

**IMPLEMENTASI METODE ZAHRAWAIN DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ AL QURAN SISWA KELAS 1 SDIT TAHFIDZUL QURAN  
MUTIARA INSAN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Safira Quita Melati

NIM : 193141038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Safira Quita Melati

NIM : 193141038

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Safira Quita Melati

NIM : 193141038


Judul : Implementasi Metode Zairawain dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran siswa kelas I SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajara 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih

*Wassalamu 'alaikum W.: Wb*

Surakarta, 8 Mei 2023

  
**Dr. H. Svamsul Huda Rohmadi, M.Ag**

NIP. 197405012005011007

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Zahrawain Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa Kelas 1 SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Safira Quita Melati (193141038) telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi hari .....tanggal.....tahun 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501 200501 1 007

Penguji 1

: Kustiarni, M.Pd.

NIP. 19900919 201903 2 026

Penguji Utama

: Drs Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002

Kartasura,.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada AllahSWT serta terselesaikannya skripsi ini, maka saya mempersembahkan karya ini kepada :

1. Orang tua saya tercinta : Ibu Herlina dan Bapak Dwimardiatmoko yang telah mendukung secara material maupun moril, serta tak putus mendoakan dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak saya Bapak Wiryadi Joko Mulyanto yang telah mendukung, memotivasi serta membantu saya dalam pencetakan skripsi saya.
3. Pakde Pringgo, Pakde Gatot, Bude Nining dan sekeluarga yang selalu mendukung saya memberi motivasi serta *reward* agar saya lekas menyelesaikan skripsi.
4. Bude Sri Sekeluarga yang selalu terbuka menerima kedatangan saya untuk menyelesaikan skripsi di rumah beliau.
5. Pakde Hartono Sekeluarga yang selalu membantu saya, serta memperlakukan saya seperti anak sendiri selama saya menimba ilmu di UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Adik saya Elang Ridho Admoko Putro yang kadang kadang membantu menyelesaikan pekerjaan rumah kakaknya selama kakaknya sibuk.
7. Kepada Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing, saya ucapkan terimakasih atas bantuan, waktu, nasihat dan ilmu yang telah diberikan kepada saya.

8. Sahabat-sahabat saya Agnes, Yusfia, Kharisma, Rika terimakasih atas doa, dukungan dan semangat serta waktunya, terimakasih telah menjadi tempat sambat ternyaman buat saya setelah Allahswt.
9. Rekan kerja saya di sekolah Pak Dwi, Bu Asti serta seluruh guru guru MIM Kadireso yang tak bisa saya sebut satu satu yang selalu mendukung saya agar saya lekas menyelesaikan skripsi di tengah kesibukan pekerjaan saya.
10. Anak anak saya tersayang siswa siswi kelas III MIM Kadireso yang karna senyum mereka saya ingin lekas lulus agar tidak meninggalkan kelas lagi.
11. Seluruh teman-teman kampus, khususnya teman PGMI B Angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam proses belajar.

Akhir kata penulis berharap Tuhan Yang Mahas Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

## MOTTO

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ

“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada).”

( Q.S Al Fath : 4)

Orang sukses tau apa yang dia mau dan apa yang ia harus lakukan dan setiap kebahagiaan yang kamu berikan kepada orang lain akan kembali kepadamu bahkan lebih indah.

(Motivasi Hidup)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safira Quita Melati

NIM : 193141038

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya yang berjudul "Implementasi Metode Zahrawain dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran siswa kelas I SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagias maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Boyolali, Mei 2023

Yang Menyatakan

  
METERAL  
TEMAPEL  
25AUC224040952 **Safira Quita Melati**

NIM 193141038

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Metode Zahrawain Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran siswa Kelas 1 SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan sukoharjo tahun ajaran 2022/2023. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat serta kerendahan hati saya haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi masukan, saran nasihat, serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.



5. Kustiarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar, serta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Catur Priyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan
8. Yanti Nurul Hidayati, SP yang telah memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Guru SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini
10. Siswa - siswi kelas 1 Diponegoro di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan yang telah membantu dalam penelitian skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dimanapun berada.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, Mei 2023

Penulis

**Safira Quita Melati**

**NIM : 193141038**

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Peneliti.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Pembelajaran.....	12
b. Ciri Ciri Pembelajaran.....	14
c. Prinsip Pembelajaran.....	16
2. Komponen Pembelajaran.....	20
a. Tujuan Pembelajaran.....	20
b. Bahan Ajar.....	22
c. Strategi Pembelajaran.....	23
d. Metode Pembelajaran.....	26

e. Media Pembelajaran.....	27
3. Tahfidzul Quran.....	30
a. Pengertian Tahfidzul Quran.....	30
b. Keutamaan Menghafal Al Quran.....	31
c. Faktor yang mempengaruhi menghafal Al Quran.....	35
d. Metode Menghafal Al Quran.....	39
4. Metode Zahrawain.....	47
a. Pengertian Metode Zahrawain.....	47
b. Langkah Langkah Metode Zahrawain.....	47
c. Kelebihan Metode Zahrawain.....	48
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Setting Penelitian.....	56
C. Subyek dan Informan.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	72
A. Fakta Temuan Penelitian.....	72
1. Gambaran Umum SDIT Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Sukoharjo.....	72
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	80
a. Implementasi Metode Zahrawain dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran siswa kelas 1 SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo.....	80
b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa Kelas 1 SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo...	95
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	103
BAB V PENUTUP.....	128
A. KESIMPULAN .....	128
B. SARAN .....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	

## ABSTRAK

Safira Quita Melati, 2023 *Implementasi Metode Zahrawain Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa Kelas 1 SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr Syamsul Huda Rohmadi., M. Ag

Kata Kunci : Pembelajaran Tahfidz Al Quran, Metode Zahrawain

Pembelajaran Al-Qur'an mampu membawa perubahan akhlak manusia ke arah yang baik pula. Salah satunya yaitu pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo, Idealnya pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan metode zahrawain tersebut dilaksanakan secara klasikal dimana dilaksanakan dengan kesamaan kemampuan siswa dalam menghafal Al Quran, namun kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang tertinggal. Dari adanya perbedaan kemampuan siswa tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Implementasi Metode Zahrawain dalam Pembelajaran Tahfidz. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui Implementasi Metode Zahrawain dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran siswa kelas 1, 2) Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Zahrawain dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran siswa kelas 1 SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Diskriptif, Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo pada bulan Agustus 2022 sampai Mei 2023, Subjek penelitian ini yaitu Guru Tahfidz , Informan penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Siswa kelas 1. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan Trianggulasi sumber dan trianggulasi Teknik. Dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Quran telah berjalan secara optimal, Pelaksanaan pembelajaran tahfidz terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Komponen Pembelajaran Tahfidz Al Quran sendiri terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran juz 30, media pembelajaran TV LED dan Flasdick, strategi pembelajaran klasikal dan kelompok serta metode pembelajaran zahrawain yang terdiri dari penggabungan metode talqin, tasmi' dan murajaah. Faktor Pendukung pelaksanaan pembelajaran metode zahrawain sendiri yaitu faktor Internal berupa adanya motivasi menghafal Al Quran dalam siswa, faktor eksternal berupa adanya media pembelajaran berupa TV LED serta Flashdisk. Sedangkan Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berupa faktor internal yaitu adanya siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran, serta siswa yang sibuk bermain sendiri,

dan faktor eksternal berupa kurangnya pendampingan orang tua dirumah serta keterbatasan guru tahfidz dan waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran.

### **ABSTRACT**

Safira Quita Melati, 2023 *Implementation of the Zahrawain Method in Learning Tahfidz Al Quran for Grade 1 Students of SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo Academic Year 2022/2023*, Thesis: Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Lecturer : Dr. Syamsul Huda Rohmadi., M. Ag

Keyword : Learning Tahfidz Al Quran, Zahrawain Method

Learning the Qur'an is able to bring changes in human morality in a good direction too. One of them is learning Tahfidz Al Quran at SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo. Ideally the implementation of Tahfidz Al Quran learning with the zahrawain method is carried out in a classical manner which is carried out with the similarity of students' ability to memorize the Al Quran, but in fact there are still some students who are left behind. From the differences in student abilities, researchers were interested in researching the Implementation of the Zahrawain Method in Tahfidz Learning. The aims of this study were: 1) To find out the implementation of the Zahrawain Method in learning Tahfidz Al-Quran for grade 1 students at SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo

This research uses descriptive qualitative research. This research was conducted at SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo from August 2022 to May 2023. The subject of this research was Tahfidz teachers. The informants of this research were the principal, homeroom teacher and grade 1 students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data validation technique uses source triangulation and technical triangulation. Analyzed by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of Tahfidz Al Quran learning has been running optimally. The implementation of Tahfidz learning consists of preparation, implementation and evaluation activities. The Tahfidz Al Quran Learning Component itself consists of learning objectives, learning materials for chapter 30, LED TV and Flasdick learning media, classical and group learning strategies and the zahrawain learning method which consists of combining the talqin, tasmi' and murajaah methods. Supporting Faktors for the implementation of the zahrawain learning method itself are internal Faktors in the form of motivation to memorize the Al-Quran in students, external Faktors in the form of learning media in the form of LED TVs and flash drives. While the inhibiting Faktors in the implementation of learning are internal Faktors, namely the presence of students who cannot take part in learning, as well as students who are busy playing alone, and external Faktors in the form of a lack of parental assistance at home and the

limitations of tahfidz teachers and the time for implementing tahfidz Al Quran learning.

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	55
Tabel 3.2 Kisi Kisi Observasi .....	58
Tabel 3.3 Kisi Kisi Wawancara .....	60
Tabel 3.4 Kisi Kisi Dokumentasi .....	62
Tabel 4.1 Program Kegiatan Unggulan .....	74
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan .....	76
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan .....	77
Tabel 4.4 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	52
Gambar 3.5 Triangulasi Teknik .....	64
Gambar 3.6 Triangulasi Sumber .....	65
Gambar 3.7 Teknik Analisi Data .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	135
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	139
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	141
Lampiran 4 Fieldnote Wawancara 1 .....	143
Lampiran 5 Fieldnote Wawancara 2 .....	151
Lampiran 6 Fieldnote Wawancara 3 .....	161
Lampiran 7 Fieldnote Wawancara 4 .....	167
Lampiran 8 Fieldnote Wawancara 5 .....	170
Lampiran 9 Fieldnote Wawancara 6 .....	172
Lampiran 10 Fieldnote Observasi 1 .....	174
Lampiran 11 Fieldnote Observasi 2 .....	176
Lampiran 12 Fieldnote Observasi 3 .....	178
Lampiran 13 Dokumentasi Lokasi Penelitian .....	180
Lampiran 14 Dokumentasi Foto Wawancara.....	181
Lampiran 15 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz .....	183
Lampiran 16 Dokumentasi Media Pembelajaran Metode Zahrawain.....	185
Lampiran 17 Dokumentasi Perangkat Pembelajaran .....	186
Lampiran 18 Dokumentasi Hasil Belajar Siswa... ..	188
Lampiran 19 Dokumentasi Buku Mutaba'ah .....	190
Lampiran 20 Permohonan Izin Penelitian.....	191
Lampiran 21 Surat Keterangan Penelitian.....	192
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup.....	193



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al Quran adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan rahmat serta petunjuk bagi orang-orang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Al Qur'an secara bahasa diambil dari kata: **قرأ - قرأ - يقرأ** yang berarti sesuatu yang dibaca yang mempunyai makna sebagai pendorong umat Islam untuk selalu membaca Al Quran. Al Quran merupakan bentuk mashdar dari **القرأة** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Disebut demikian karena Al Quran merangkum beberapa huruf, kata, dan kalimat secara teratur yang disusun dengan baik dan benar. Oleh karena itu membaca Al Quran harus lancar sesuai ketentuan Tajwid, serta Makharijul Hurufnya, Al Quran juga perlu dihafalkan serta wajib dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu Al Quran dapat hidup dalam lingkungan masyarakat baik itu secara teks, lisan maupun budaya masyarakat. (F Irawan, 2014:27)

Al Qur'an sangat penting dalam memandu perilaku manusia, pendidikan Al Quran khususnya bagi kalangan anak-anak merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan agama akan mewarnai kepribadian anak-anak di kemudian hari, maka dari itu pembelajaran Al-Qur'an harus diikuti dengan pemahaman dan pengaplikasian Al Qur'an yang baik sehingga mampu membawa perubahan akhlak manusia ke arah yang baik

pula. Al Qur'an merupakan unsur mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa. Dengan mempelajari Al Quran, siswa dapat memahami isi serta menerapkan nilai-nilai Al Quran dalam kehidupannya, dapat kita ketahui bahwa tidak semua orang mampu mempelajari Al Quran secara *otodidak* di perlukan seorang pembimbing atau guru dalam mempelajari hal tersebut. Salah satunya yaitu dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an (Sitorus & Yasir, 2022:44) Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik baik bagimu adalah orang yang belajar Al Quran dan Mengajarkanya (Hadits Riwayat Bukhari)

Menghafal Al Quran dapat dilakukan oleh setiap orang muslim. Maka dari itu banyak orang muslim yang termotivasi untuk menghafal Al Quran karena suatu kemuliaan dan sangat dianjurkan bagi umat islam. Menghafal Al Quran dapat dilakukan oleh anak-anak mulai dari usia balita hingga dewasa. Biasanya pada usia anak anak menghafal Al Quran menggunakan metode Audio (pendengaran) yang diulang-ulang terus menerus, sehingga anak-anak dapat menghafalkannya walaupun tidak mengetahui teksnya. Sedangkan anak usia di atasnya dapat menggunakan metode talaqi dan gerakan tubuh sehingga anak akan lebih aktif secara fisik dan mental. Bagi anak yang sudah bisa membaca Al Quran bisa menghafal secara mandiri dengan caranya sendiri. (Ikhwanuddin & Husnah, 2021:16) Dorongan untuk menghafal Al Quran sendiri serta kemudahan di dalam menghafalnya telah dijelaskan di dalam Al Quran surat Al-Qamar (54) ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Kemenag RI, 2019:22)

Setiap individu pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari dan juga menghafal Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya, mereka membutuhkan situasi dan kondisi di sekitar mereka yang cocok dan memiliki metode yang baik dan tepat agar mereka dapat dengan cepat belajar dan menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Quran memiliki proses sangat kompleks, karena setiap individu memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam melestarikan Al Qur'an melalui hafalan. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang tepat untuk bisa menangani perbedaan kemampuan tersebut. Metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an karena menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak sekali metode dalam proses belajar membaca Al Qur'an di Indonesia, dari sekian banyak metode yang ada sudah barang tentu memiliki ciri khas masing-masing. yang kesemua metode tersebut bertujuan sebagai perbaikan dan penyempurna dan bahkan bisa jadi sebagai penyempurna dari metode sebelumnya serta disesuaikan dengan keadaan masyarakat tertentu. (Uswatun Khasanah, 2020:2)

Dari hal tersebut menurut peneliti Al Quran sangat penting dipelajari bagi setiap golongan masyarakat mulai dari balita hingga dewasa.

Pengaplikasian Al Quran yang baik akan menciptakan generasi yang mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik pula. Maka dari itu diperlukanya pembelajaran Al Quran dalam suatu pembelajaran di sekolah. Al Quran tidak bisa di pelajari secara *otodidak*. Perlunya seorang Ustadzah / Ustadzah (Guru) sebagai fasilitator sekaligus pembimbingan dalam belajar Al Quran tersebut. Selain pembimbing dalam mempelajari Al Quran juga diperlukanya suatu metode belajar Al Quran yang mana dengan metode tersebut para penghafal Al Quran akan lebih mudah dalam menghafal Al Quran.

Banyaknya lembaga yang menciptakan berbagai metode menghafal Al Quran salah satunya yaitu Metode Zahrawain. Metode ini menawarkan penggabungan beberapa metode serta menggunakan media pembelajaran berupa Vidio / Multimedia sebagai media pembelajaranya. Sehingga di harapkan cocok di gunakan dengan berbagai macam usia mulai dari balita hingga lansia. (Zahrawain Indonesia:2022 di akses pada 26 Oktober 2022 link <https://youtu.be/OBffSngQVxY> )

Salah satu Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar yang bekerjasama dengan Yayasan Zahrawain yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Sukoharjo (SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo). Sesuai dengan namanya sekolah ini memiliki program pembelajaran unggulan yaitu Program Tahfidz Al Quran, program sekolah ini kurang lebih sudah berjalan 3 tahun sejak awal sekolah ini didirikan, sama halnya dengan sekolah lain sekolah SDIT TQ Mutiara Insan ini juga Tekena

dampak Corona, kurang lebih selama 2 tahun terakhir sekolah ini melaksanakan pembelajaran secara daring, dan selama pelaksanaan tentunya banyak sekali kendala dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran, maka dari itu pihak sekolah mencari alternatif lain dalam melaksanakan pembelajaran ini, salah satunya menggunakan media pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan metode *door to door* atau kunjungan disetiap rumah rumah siswa, dari upaya tersebut harapanya kegiatan Tahfidz Al Quran bisa berjalan dengan baik dimana salah satu misi pihak sekolah yaitu harapanya setelah lulus dari sekolah ini siswa mampu menghafalkan Max 10 Juz. Yang mana pada konsep pembagian hafalanya yaitu pada kelas 1 siswa diwajibkan untuk menghafal 1 juz yaitu juz 30, dan untuk kelas yaitu kelas 2,3,4,5 dan 6 ditargetkan mampu menghafal 2 juz di setiap tahunnya. Beliau Ustadz/Guru Catur mengatakan “Setiap anak memiliki kemampuan masing masing dalam menghafal Al Quran kita tidak mampu menyamaratakan kemampuan setiap siswa , maka dari itu di perlukanya seorang ahli yang mampu melihat perkembangan siswa dalam menghafalkan Al Quran.” Dalam hal tersebut maka dapat di katakan bahwa kemampuan siswa menghafal Al Quran di perhatikan betul betul guna menyukseskan kegiatan pembelajaran Tahfidzul Quran di SDIT TQ Mutiara Insan. (Wawancara Dengan Ustadz/Guru CR 10 Oktober 2022)

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDIT TQ Mutiara Insan tersebut merupakan program

unggulan yang diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 3, terkhusus yaitu siswa kelas 1 SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidz Al Quran di kelas satu ini dilakukan dengan cara Klasikal dimana dalam kegiatan belajar mengajar pemberian suatu materi dilakukan dalam waktu yang sama oleh seluruh siswa satu kelas. Dalam menyukseskan pembelajaran Tahfidz Al Quran pelaksanaan kegiatannya dibarengi atau bekerjasama dengan seorang Psikolog anak untuk mengetahui tingkatan kemampuan peserta didik serta konsultasi mengenai berbagai permasalahan anak. (Wawancara dengan Ustadzah/Guru YSF wali kelas 1. Senin, 31 Oktober 2022)

Idealnya pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran dengan metode zahrawain ini yang dilaksanakan secara klasikal, dimana pelaksanaannya dilakukan dengan lingkungan siswa yang memiliki kemampuan yang sama dalam menghafal Al Quran sehingga mampu menghasilkan siswa yang mampu mengikuti rancangan pembelajaran yang telah di tetapkan akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode zahrawain ini terdapat perbedaan hasil menghafal siswa dimana ada beberapa siswa yang tidak mampu mengikuti rancangan pembelajaran dan tertinggal oleh temanya dari hal tersebut di buktikan dari adanya siswa yang seharusnya sudah mencapai hafalan surat Al Alaq sesuai capaian rancangan pembelajaran yang dibuat akan tetapi siswa tersebut masih mencapai surat Al Balad dan An Naziat dari hal tersebut membuat guru tahfidz menerapkan strategi dengan pembagian kelompok siswa dimana setiap kelompok



tersebut memiliki tingkat hafalan Al Quran yang sama sehingga dalam pelaksanaan ziyadah dilakukan bersama sama untuk mempersingkat waktu agar lebih efisien, beliau juga mengatakan bahwa bagi siswa yang melaksanakan ziyadah sendiri mereka berbeda tingkat hafalan Al Qurannya. Biasanya siswa tersebut ada beberapa siswa yang sudah menyelesaikan hafalan juz 30 dan ada juga yang masih tertinggal dengan teman temanya. Untuk siswa yang belum bisa mengikuti teman temanya biasanya diberikan suatu perlakuan khusus dan tambahan pembelajaran bagi siswa tersebut. (Wawancara dengan Ustadzah/Guru YNT. Senin, 31 Oktober 2022)

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan tahfidzul quran tersebut di pandu oleh Ustadzah selaku guru tahfidz dan dibantu oleh seorang guru bantu tahfidz, pelaksanaan kegiatan menghafal Al Quran dengan menggunakan Metode Zahrawain tersebut menggunakan TV sebagai media belajar, selama pelaksanaan ustadzah akan memanggil siswa satu persatu maupun kelompok untuk menirukan bacaan Al Quran sesuai dengan video yang di tampilkan, hal tersebut membuat siswa senantiasa memperhatikan guru dalam mengajar, selama pelaksanaan ziyadah guru menggunakan *circle time* dimana dibagi menjadi 2 kelompok untuk masing masing diberi kesempatan menghafalkan Al Quran sendiri terlebih dahulu lalu menyetorkan hafalannya secara bersama sama. (Observasi 31 Oktober 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai upaya yang dilakukan

guru untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al Quran di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo. Judul yang di ambil dalam penelitian ini yaitu **Implementasi Metode Zahrawain Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa Kelas 1 Di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun 2022/2023**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang disajikan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan kemampuan menghafal siswa yang dilakukan secara Klasikal oleh seluruh siswa kelas 1 SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo
2. Terdapat pelaksanaan pembelajaran Al Quran yang selama pelaksanaannya terkendala kurangnya guru tahfidz sehingga dilaksanakan menggunakan metode zahrawain dimana pelaksanaannya dibantu oleh media pembelajaran berupa TV LED.
3. Adanya pembelajaran tahfidz Al Quran dimana pelaksanaannya di sekolah terkendala waktu sehingga memerlukan metode zahrawain yang dapat digunakan dalam menghafal dirumah siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian ini pada:

1. Implementasi Metode Zahrawain dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an siswa kelas 1 di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo 2022/2023 yang terdiri dari komponen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penggunaan metode zahrawain.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode Zahrawain dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo 2022/2023

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Bagaimana Implementasi Metode Zahrawain dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Siswa kelas 1 di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo 2022/2023 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi Metode Zahrawain dalam Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an Di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo 2022/2023 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode zahrawain dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an siswa kelas 1 di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo. 2022/2023

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode zahrawain dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo 2022/2023

## **F. Manfaat Penelitian**

Seperti halnya tujuan di atas dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, di antara manfaatnya yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti dan diharapkan mampu menjadi penambah khazanah keilmuan dalam bidang agama islam serta pendidikan terkhusus dalam bidang metode menghafal Al Quran.
  - b. Sebagai pijakan dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Metode Zahrawain.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru Tahfidz

Hasil dari penelitian dapat di gunakan sebagai acuan dalam memilih suatu metode menghafal Al Quran yang efektif bagi siswa.
  - b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolahan untuk memilih metode yang efektif dan sesuai dengan kondisi di setiap sekolah.
  - c. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini mampu menjadi motivasi dan membantu siswa untuk bisa meningkatkan prestasi hafalan.

d. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini mampu menjadi referensi bagi pembaca untuk bisa menggunakan metode zahrawain dalam kegiatan praktek hafalan mereka.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut (Akhiruddin et al., 2019:13). Pembelajaran merupakan proses yang dikoordinasikan oleh seorang guru yang merupakan kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Miarso dalam (Yuberti, 2014:13) pembelajaran merupakan upaya sadar yang dilaksanakan atau dikendalikan oleh seorang guru dalam suatu proses Pendidikan dengan menetapkan tujuan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut pendapat Budimansyah dalam (Hayati, 2017:2) Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dengan tujuan mengubah perilaku, sikap siswa yang hasilnya permanen akibat dari suatu proses pengalaman belajar atau pelatihan. Komalasari berpendapat dalam (Turdjai, 2016:18) pembelajaran merupakan proses pembelajaran peserta didik atau pembelajaran yang di rancang serta dilaksanakan secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, Menurut Gina dalam (Dewi & Nur, 2014) dalam Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan,

dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

Dari berbagai kutipan tersebut menurut peneliti pembelajaran dapat di simpulkan sebagai suatu kegiatan berinteraksi dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap siswa yang dilaksanakan secara sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan serta evaluasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta efisien.

Kegiatan pembelajaran Al Quran sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW. Proses pembelajaran tersebut berjalan seiring dengan usaha Nabi Muhammad saw mengembangkan ajaran islam. Maka dari itu pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap orang. (Wakka, 2020:44) Allahjuga berfirman sebagai perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam Q.S Al Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Kemenag RI,2019:1-5)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kita diperintahkan Allah untuk belajar dengan membaca, serta mengajarkan apa yang telah kita pelajari ('Afiifah & Yahya, 2020:89)

b. Ciri Ciri Pembelajaran

Menurut Eggen & Kauchak dalam (Kosanke, 2019:24) menjelaskan 6 ciri ciri pembelajaran :

- 1) Siswa aktif mengamati lingkungannya dengan cara mencari, membandingkan, menemukan suatu persamaan dan perbedaan yang mampu membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan pengamatannya
- 2) Guru memberikan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- 3) Kegiatan siswa didasarkan pada suatu penilaian, guru aktif memberikan arahan tuntunan dan pengajaran mengenai analisis suatu informasi.
- 4) Pembelajaran berorientasi pada penguasaan isi pelajaran serta pengembangan ketrampilan berfikir.
- 5) Guru menggunakan Teknik mengajar sesuai dengan tujuan dan gaya guru mengajar.

Dari berbagai ciri tersebut dapat kita ketahui bahwasanya suatu pembelajaran dicirikan dengan adanya suatu pengamatan, pemberian materi, teknik mengajar, serta penilaian dalam kegiatan pelajaran.

Selain ciri ciri tersebut suatu pembelajaran juga memuat unsur unsur dinamis diantaranya yaitu:



1) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang merupakan rangkaian rasa demi terciptanya suatu kondisi tertentu dimana seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila orang tersebut tidak menyukainya ia akan berusaha menghindari perasaan tidak sukanya.

2) Bahan belajar

Bahan ajar adalah semua informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran,

3) Alat Bantu belajar

Alat bantu mengajar merupakan segala alat yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dari suatu sumber kepada penerima.

4) Suasana belajar Suasana

Suasana mengajar adalah suatu kondisi yang terjadi dalam lingkungan belajar, suasana belajar dapat tercapai berdasarkan unsur unsur dibawah ini :

- a) Terjadi komunikasi 2 arah yang akrab dan hangat antara guru dan murid di mana hakekatnya komunikasi ini dapat menghasilkan suatu sinergi antara guru dan siswa.

- b) Ada ketertarikan serta kegembiraan dalam belajar, hal ini mampu terjadi apabila suatu materi mampu di sampaikan dengan memperhatikan katrakteristik siswa.

#### 5) Kondisi siswa yang belajar

Mengenai kondisi siswa, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Setiap siswa memiliki sifat yang unik maknanya bahwa setiap siswa memiliki bakat dan keahlian masing masing sehingga tidak bisa di samaratakan.
- b) Siswa memiliki kesamaan berupa Langkah Langkah pengembangan dan potensi yang perlu di aktualisasi melalui pembelajaran. (Krisnawan, 2017:6-8)

Maka dari itu dalam suatu pembelajaran memerlukan strategi dan langkah sistematis agar terciptanya tujuan yang di harapkan seorang guru terhadap siswanya.

#### c. Prinsip Pembelajaran

Prinsip belajar merupakan salah satu upaya dalam menciptakan kondisi, situasi belajar sehingga siswa mampu melaksanakan kegiatan belajar secara optimal. (Bhayangkara & Raya, 2022:84) Prinsip - prinsip yang dimaksud antara lain yaitu: Perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan dan perbedaan setiap individu. (H. Gani Ali, 2014:34)

### 1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan suatu kekuatan yang mampu menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk beraktifitas serta mendorong agar selalu mencapai prestasi yang baik dari sebelumnya. (Harahap et al., 2021:1135)

### 2) Keaktifan

Keaktifan belajar merupakan keterlibatan penuh siswa selama proses pembelajaran. (Rahmaniar & Prastowo, 2021:640)

Kegiatan pembelajaran sendiri melibatkan suatu proses pengendalian emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep. (Wulandari et al., 2022:117) Untuk mengetahui keaktifan siswa seorang guru bisa menggunakan acuan indicator keaktifan yang ada. (Rahmaniar & Prastowo, 2021:641)

### 3) Keterlibatan langsung

Dalam pembelajaran memerlukan keterlibatan langsung siswa, namun keterlibatan langsung secara fisik saja tidak mampu menjamin suatu pembelajaran tersebut dikatakan aktif, karena untuk mencapai pembelajaran yang aktif di perlukan keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual.maka dari itu perlunya strategi seorang guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis, serta

pelaksanaan yang didasari dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang dipelajari. (H. Gani Ali, 2014:35)

#### 4) Pengulangan

Pengulangan merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar. Fungsi utama dalam pengulangan yaitu siswa memahami suatu pelajaran dan mudah mengingat apa yang telah di pelajari karena apabila siswa sudah mengerti materi yang mereka ulang ulang tersebut maka materi tersebut akan lebih lama di dalam ingatannya daripada materi yang tidak dihafalkan. (H. Gani Ali, 2014:36)

#### 5) Tantangan

Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk, bahan, dan perangkat pembelajaran yang di gunakan. Dengan adanya tantangan yang dihadapi siswa tersebut maka siswa dapat membiasakan diri merubah tantangan menjadi penyelesaian. (H. Gani Ali, 2014:37)

#### 6) Perbedaan Individu

Oemar Hamalik dalam (H. Gani Ali, 2014:37) mengemukakan bahwa perbedaan individu dapat di lihat melalui 2 sisi yaitu horizontal dan vertical, perbedaan horizontal sendiri merupakan aspek perbedaan individu, mental, tingkat kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi, dll,

sedangkan vertical dalam hal ini merupakan perbedaan peserta didik dalam aspek fisisk, bentuk tubuh, tinggi dan ukuran. Setiap aspek sangat berpengaruh dalam proses Pembelajaran.

Dari keenam prinsip tersebut peneliti berpendapat bahwasanya dalam menciptakan kondisi belajar keseluruhan atau ke 6 prinsip tersebut memiliki keterkaitan yang akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran Al Quran. Yang paling utama yaitu dalam pemberian Perhatian dan Motivasi Siswa. Dengan adanya perhatian dan motivasi belajar tersebut pembelajaran Al Quran akan berjalan secara optimal hal tersebut terlihat dari minat yang dimiliki setiap siswa setiap kali pelaksanaan riyadah, dan murajaah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan cepat dalam menghafal Al Quran. Motivasi tersebut bisa diberikan oleh guru sebelum memulai pembelajaran sebagai pematik semangat siswa siswi, pematik semangat sendiri bukan hanya sekedar perkataan saja melaikan bisa dengan adanya suatu tantangan yang diberikan Ustadz/Ustadzah (guru). Apabila suatu motivasi tersebut sudah terbangun maka akan memunculkan keaktifan belajar dalam menghafal Al Quran. Siswa yang aktif dalam belajar Al Quran akan memiliki kemampuan pemahaman dan cepat tanggap yang lebih kuat dibandingkan siswa lainnya. Maka

dari itu dalam mempelajari Al Qur'an diperlukan keterlibatan langsung seorang ustadz/ustazah (guru) yang membimbing siswa, memberikan strategi ke masing masing siswa, sesuai karakteristik setiap siswa. Hal tersebut perlu dilakukan secara berulang ulang sehingga kegiatan pembelajaran mampu berjalan secara optimal.

## 2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran juga terdiri dari beberapa komponen pembelajaran berdasarkan teori Gina Dewi Lestari (2014:8) Komponen pembelajaran sendiri terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

### a. Tujuan Pembelajaran

Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan, watak, serta peradapan manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan berkembangnya potensi peserta didik agar kelak menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Syahputra et al., 2022:124)

Dari undang undang tersebut dapat kita ketahui bahwasanya proses pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan bangsa saja

melainkan untuk menjadikan setiap warga negara Indonesia khususnya para generasi bangsa mampu menjadi manusia beriman, bertakwa serta berakhlak mulia.

Menurut (Mawarny et al., 2022:30) Tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang perlu dilaksanakan dalam merancang program pembelajaran, dalam tujuan pembelajaran tersebutlah suatu pembelajaran dapat tertata secara sistematis sehingga cita cita setiap individu mampu tercermin dalam setiap proses pembelajaran. Pentingnya suatu tujuan pembelajaran tersebut akan mengarahkan seorang pendidik untuk mengambil Langkah yang tepat dalam memilih Teknik, Stategi, Materi, Media serta Evaluasi yang tepat untuk dilaksanakan. Menurut (Bhayangkara & Raya, 2022:92) berpendapat bahwa sebagai seorang pendidik menetapkan tujuan perlu dilakukan secara cermat, tujuan sendiri merupakan komponen yang mampu mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan ajar pemilihan metode, teknik, strategi, alat, media, sumber belajar serta evaluasi pembelajaran.

Dari pernyataan diatas maka peneliti berpendapat bahwasanya dapat diketahui tujuan merupakan langkah awal yang di tempuh dalam melakukan suatu pembelajaran. Dengan adanya langkah tersebut maka kita mampu memilih bahan ajar, metode pembelajaran, teknik, strategi, alat media, sumber belajar serta

mengetahui bagaimana mengevaluasi suatu kegiatan. Karena hal tersebut penentuan tujuan pembelajaran penting dilaksanakan agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. (Misrawati & Suryana, 2021). Menurut Belawati dalam Prastowo (2013:298) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala informasi, alat, dan teks yang digunakan guru atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Materi yang terdapat dalam bahan ajar disusun secara sistematis sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Abdul Majid dalam (Ditaningtyas, 2016) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (curriculum material) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Jadi bahan ajar merupakan segala informasi, alat, dan teks yang digunakan guru atau instruktur di kelas untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.



Bahan ajar sendiri di bagi menjadi beberapa kelompok Menurut Warpala (2011: 23) bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori berdasarkan media yang digunakan, yaitu :

- 1) Bahan ajar audio seperti manusia, rekaman suara, radio.
- 2) Bahan ajar cetak seperti buku, koran, majalah, poster.
- 3) Bahan ajar visual seperti poster, foto, gambar.
- 4) Bahan ajar 17 audio-visual seperti film, video.
- 5) Bahan ajar berbasis komputer seperti bahan ajar berbasis komputer, computer assisted instruction. (Ditaningtyas, 2016)

c. Strategi Pembelajaran

Menurut Burden dalam (Mulyatingsih, 2010) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah metode untuk menyampaikan pelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Menurut Abdul Majid dalam (Fabiana Meijon F, 2019) Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajran merupakan sebuah metode untuk menyampaikan pembelajaran yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajarandapat tercapai dengan baik dan maksiumal. Secara umum, pendekatan atau strategi pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu

pendekatan/strategi yang berpusat pada peserta didik dan pendekatan yang berpusat pada guru. Disisi lain, strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasikan menjadi strategi pembelajaran klasikal, kelompok dan individu.

#### 1) Strategi Pembelajaran Klasikal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia klasikal dapat diartikan secara bersama-sama didalam kelas. Sedangkan istilah klasikal Menurut (Sugeng Apriadi, 2012) bisa diartikan sebagai secara klasik yang menyatakan bahwa kondisi yang sudah lama terjadi, bisa juga diartikan sebagai bersifat kelas. Jadi pembelajaran klasikal berarti pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan di kelas selama ini, yaitu pembelajaran yang memandang siswa berkemampuan tidak berbeda sehingga mereka mendapat pelajaran secara bersama, dengan cara yang sama dalam satu kelas sekaligus. Model yang digunakan biasanya yaitu pembelajaran langsung (direct learning). (Sugeng Apriadi, 2012)

#### 2) Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa juga siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok

tidak memerhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi. (Fabiana Meijon Fadul, 2019) Dalam strategi Pembelajaran Kelompok memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- a) Dalam proses mengajar ini memungkinkan penyerapan pelajaran pada setiap siswa dapat lebih maksimal.
- b) Guru dapat lebih mudah melakukan pendekatan pada setiap masing-masing siswa sehingga guru dapat memahami karakter masing-masing siswa, jadi guru lebih mudah menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa. (Rahmawati, 2020)

### 3) Strategi Pembelajaran Individu

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Belajar Individual merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian,

dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab . (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

#### d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang di gunakan seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya dan merupakan alat yang di gunakan untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. (Bhayangkara & Raya, 2022) Berdasarkan beberapa pendekatan yang dilakukan, metode pembelajaran dibagi kedalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan pemberian informasi, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan lain sebagainya.
- 2) Berdasarkan pemecahan masalah, yaitu: metode curah pendapat, metode diskusi kelompok, metode rembuk sejoli, metode panel, metode seminar, dan lain sebagainya.
- 3) Berdasarkan penugasan, yaitu: metode latihan, metode penugasan, metode permainan, metode kerja kelompok, metode studi kasus, dan metode karya wisata.

Adapun faktor faktor yang dapat mempengaruhi suatu metode pembelajaran yaitu:

- 1) Tujuan dari berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Peserta didik dari berbagai tingkatan usia
- 3) Berbagai macam situasi selama pelaksanaan
- 4) Berbagai fasilitas sesuai kualitas dan kuantitasnya
- 5) Adanya perbedaan kepribadian dan kemampuan seorang guru professional. (Bhayangkara & Raya, 2022:94-95)

Dari beberapa pengertian diatas dalam tahap pemberian informasi metode zahrawain menggunakan Teknik metode ceramah sedangkan sebagai penugasan di gunakan Teknik metode kelompok dari beberapa Faktor yang mempengaruhi media pembelajaran semuanya memiliki pengaruh terhadap keefektifan suatu metode pembelajan, akan tetapi peneliti berpendapat bahwasanya dalam pelaksanaan metode pembelajaran faktor mengenai situasi selama pelaksanaan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran Tahfidz Al Quran, maka dari itu di perlukanya pembimbing yang ahli memahami situasi pelaksanaan pembelajaran sehingga, penerapan metode pembelajaran mampu mencapai hasil secara maksimal.

e. Media/Sarana Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Menurut Gerlach & Ely dalam

(Cahyono, 2019) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis. Media Pembelajaran Teori dan Praktik Pembelajaran untuk menangkap memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Hamalik dalam (Munir, 2014) media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Kustandi dan Sutjipto (2011:9) menyimpulkan “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, siswa dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi

pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Haryono (2015: 51-52) menyatakan bahwa jenis media pembelajaran berdasarkan rancangannya dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Media yang dirancang (by design), yaitu media yang dirancang secara khusus sebagai komponen pembelajaran yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Media yang dimanfaatkan (by utilization), yaitu media yang digunakan untuk keperluan pembelajaran, tersedia dimana saja dan tidak dirancang secara khusus, diterapkan dalam keperluan pembelajaran.

Menurut Harjanto dalam (Munir, 2014) media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi empat jenis, antara lain :

- 1) Media grafis atau media dua dimensi seperti bagan, foto, poster, grafik dan lain-lain,
- 2) Media tiga dimensi yaitu media yang memiliki lebih dari dua sisi, contohnya pop up, mock up, diorama dan lain-lain,
- 3) Media proyeksi, contohnya slide, film, penggunaan OHP dan lain-lain.

4) Lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Evaluasi Pembelajaran

### 3. Tahfidzul Quran

#### a. Pengertian Tahfidzul Quran

Menurut Quraisy Shihab dalam (Anwar & Munastiwi, 2021:27) Tahfidz Al-Quran terdiri dari suku kata Bahasa Arab yaitu Tahfidz dan Al-Quran. Kata tahfidz adalah menghafal sedangkan pelakunya adalah hadifz, Quraisy Syihab memaknai bahwasanya Tahfidz Al Quran dimaknai sebagai kegiatan memelihara dan mengawasi Al Quran, dari sinilah muncul makna menghafal. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf dalam (Nurnaningsih et al., 2021:61) menghafal merupakan suatu proses mengulang suatu materi melalui mata (membaca) atau melalui pendengaran (telinga).

Al Quran menyerap dari kata Bahasa arab yang artinya bacaan. Secara istilah Al Quran diartikan sebagai kitab suci yang di turunkan kepada nabi Muhammad yang di tulis dalam bentuk mushaf dan diriwayatkan secara sahih yang tidak akan pernah ada keraguan di dalamnya. Al Quran merupakan firman AllahSWT yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia (Nurnaningsih et al., 2021:61)



Dari berbagai pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Tahfidz Al Quran merupakan proses dalam menghafal, memahami, menjaga, kemurnian Al Quran yang pelaksanaannya di laksanakan dengan membaca atau mendengar, sehingga kemurnian Al Quran tidak akan hilang isinya baik keseluruhan ataupun sebagian.

b. Keutamaan Menghafal Al Quran

Al Quran adalah firman Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad selama 23 tahun. Al Quran merupakan kitab suci umat islam yang merupakan pedoman dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. (Gazali, 2010:2-3)

Dari pengertian tersebut dapat kita pahami mengingat betapa pentingnya Al Quran sebagai seorang Muslim kita diwajibkan untuk selalu berinteraksi dengan Al Quran, kita perlu menjadikan Al Quran sebagai pegangan hidup kita, maka dari itu langkah awal yang mampu kita lakukan dalam mendekati diri kita terhadap Al Quran yaitu dengan membacanya, setelah itu di lanjutkan dengan mentadaburinya.

Allah SWT berjanji bahwasanya Dia akan melindungi Al Quran dari bebrbagai penyimpangan yang terjadi seperti kitab kitab sebelumnya dan salah satu bukti terpeliharanya Al Quran adalah tersimpunya Al Quran dalam hati para penghafal Al Quran yang terdapat di berbagai belahan dunia. (Gazali, 2010:2-3) Maka dari itu selain kita membaca dan mentadaburinya kita juga diharapkan

mampu untuk bisa menghafalkannya sebagai bukti penjagaan Al Quran yang kita lakukan. Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an, baik dari Al-Qur'an maupun as-Sunnah, di antara perintah membaca Al-Qur'an adalah : firman Allahswt dalam Q.S Al Kahfi ayat 27 :

وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ

مُلْتَحَدًا

Artinya : Dan bacakanlah Muhammad apa yang telah dibacakan kepadamu , yaitu kitab Tuhanmu Al Quran . Tidak ada yang dapat mengubah kalimat kalimatnya. Dan engkau tidak akan menemukan tempat berlindung selain padanya. (Kemenag RI:2019:27)

Dan firman-Nya dalam Q.S Al 'Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah kitab AlQuran yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan sholat. sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat alla (salat) itu lebih besar keutamaannya daripada ibadah yang lain) Allahmengetahui apa yang kamu kerjakan (Kemenag RI:2019:45)

Allahmemerintahkan kita untuk selalu dekat dengan Al Quran yaitu dengan cara membaca,menghafalkan serta mentadaburinya dari berbagai perintah tersebut tentu Allahakan berikan balasan yang luarbiasa bagi seseorang yang mampu

melaksanakannya. Adapun keutamaan dari menghafal Al Quran yaitu :

- 1) Kelak Allah akan memberikan kedudukan yang tinggi bagi siapapun yang menghafal Alquran sesuai hadist nabi yang di riwayatkan oleh Umar bin Khatab ra., bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dan menjatuhkan yang lain”. (HR.Muslim).

- 2) Seseorang yang menghafal Al Quran merupakan sebaik baik umat nabi Muhammad. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

أَشْرَفُ أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ وَأَصْحَابِ اللَّيْلِ

“Yang paling mulia dari umatku adalah orang yang hafal Al Quran dan ahli sholat malam.” (HR. Bukhari)

Nabi Muhammad SAW juga bersabda :

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

“Sebaik baik darimu yaitu orang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

- 3) Seseorang yang hafal Al Quran kelak akan selalu di kelilingi rahmat Allah SWT

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتَّهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Tidaklah berkumpul suatu kaum di salah satu rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya kecuali akan turun ketentraman kepada mereka, diliputi oleh rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan Allah akan menyebut mereka dihadapan makhluk di sisinya” (HR. Muslim).

- 4) Seseorang yang hafal Al Quran lebih berhak menjadi seorang pemimpin. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

أَقْرَأُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ

“Yang paling berhak memimpin suatu kaum merupakan yang paling bagus bacaan Al Quranya” (HR. Muslim).

- 5) Seseorang yang menghafal Al Quran akan masuk golongan orang yang paling tinggi derajatnya di surga.

اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

“Baca dan bangkitlah! Bacalah sebagaimana kamu membaca di dunia maka sesungguhnya kedudukanmu berada pada akhir ayat yang kamu bisa” (HR. Al-Turmudzi).

- 6) Menghafal Al Quran merupakan symbol bagi umat islam dari duri bagi masuknya musuh musuh islam.

Menurut James Mansiz dalam (Izzan & Agustin, 2020) Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca

di seluruh dunia sehingga tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.

Dari berbagai keutamaan yang ada dapat kita pahami bahwasanya dari sekian banyak keutamaan, salah satu keutamaan yang paling utama dalam menghafal Al Quran yaitu dilimpahkannya rahmat bagi kita dalam menjalani kehidupan dunia dan di akhirat.

c. Faktor yang mempengaruhi menghafal Al Quran.

Menghafalkan Al Quran tentu tidak semudah yang dibayangkan menghafal Al Quran pasti ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi proses, serta hasil pelaksanaannya. Menurut Nurjanah, (2021:28) ada 2 faktor utama yang mempengaruhi kualitas hafalan Al Quran yaitu faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari diri Individu siswa tersebut. sedangkan faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu siswa menghafal Al Quran, untuk penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal sendiri meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis secara umum sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang sehat jasmanai akan lebih baik dalam belajar daripada mereka

yang lelah, selain itu dalam menghafal Al Quran yang tak kalah penting yaitu dalam menjaga kondisi organ indera (mata, hidung, rasa, telinga, dan badan) terutama pada bagian mata serta telinga yang berfungsi sebagai indera pengelihat dan pendengaran. Hal tersebut benar benar sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al Quran.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari jiwa, yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang.

Faktor psikologis sendiri meliputi :

(1) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan yang mampu membuat seseorang lebih mudah melaksanakan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan intelegensi ini dapat di lihat dari beberapa ciri yaitu cepat tanggapnya seorang siswa dalam menangkap pelajaran, keinginan seorang siswa yang selalu menginginkan sesuatu yang baru, keinginan siswa yang mendorong sesuatu kearah yang positif, kuat, banyak ide dan kreatif dalam belajar. Kecerdasan seseorang biasanya berasal dari genetic yang dibawa sejak lahir yang berasal dari orang tua mereka.

(2) Minat

Minat merupakan rasa ingin tahu yang tinggi dan kecenderungan terhadap suatu hal. Minat sendiri memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu seperti membaca Al Quran. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi pula dalam mempelajari suatu hal. Minat ini berkaitan dengan perasaan individu atau di sebut juga mood individu, Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang hati dan penuh semangat maka akan meningkatkan tingkat keberhasilannya juga.

### (3) Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Al Quran Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal (Mahdali, 2020:150-152)

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor eksternal meliputi faktor Lingkungan Sosial, dan Lingkungan Non Sosial.

#### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang melingkupi siswa, faktor lingkungan sosial sendiri adalah manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sosial sendiri meliputi keluarga, masyarakat sekitar guru dan teman bermain. Segala sesuatu yang ada disekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang paling banyak berpengaruh terhadap proses belajar siswa yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan nonsosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan merupakan pengaruh manusia. Faktor pengaruhnya antara lain kondisi udara, cuaca, waktu, letak bangunan, alat alat yang digunakan. Seluruh faktor faktor tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran. (Wicaksana, 2016:17)

Dari beberapa faktor di atas peneliti berpendapat bahwa benar bahwasanya faktor faktor tersebut mempengaruhi kualitas menghafal Al Quran siswa, akan tetapi faktor yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan menghafal Al Quran di SDIT TQ Mutiara Insan yaitu terdapat pada faktor Internal



siswa, terkhusus pada faktor fisiologis dan psikologis, umumnya untuk siswa sekolah dasar terlebih siswa kelas 1 yang merupakan siswa peralihan dari PAUD/TK menuju SD/MI, dimana kebiasaan siswa saat masih PAUD/TK yaitu bermain setelah siswa naik ke tingkat dasar siswa dituntut untuk lebih dewasa dengan diberikanya target target serta tanggung jawab yang lebih. Salah satunya yaitu dalam menghafal Al Quran. Maka dari itu diperlukanya bimbingan serta metode yang menyenangkan bagi siswa supaya siswa tetap bisa melaksanakan kewajiban mereka dibarengi dengan kebiasaan bermain siswa.

#### d. Metode Menghafal Al Quran

Menurut (Hasbiah et al., 2022:3384) Metode pembelajaran merupakan serangkai proses kegiatan yang efisien sereta berguna untuk mengatur pola belajar mengajar serta meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa Metode pembelajaran tidak boleh diabaikan terlebih dalam proses menghafal Al Quran, di karenakan melalui metode itulah suatu tujuan pembelajaran bisa tercapai dan metode pulalah salah satu penentu sukses tidaknya suatau proses pembelajaran, Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien pula dalam mencapai keberhasilan dan tujuan menghafal Al Quran. Ada berbagai macam metode Al Quran yang di terapkan di Indonesia diantara lain :

### 1) Metode Talqin

Metode Talqin merupakan metode yang dilakukan seorang guru dengan cara seorang guru membaca 1 ayat kemudian kemudian murid menirukannya secara berulang ulang, Dengan menggunakan metode ini siswa akan membacakan ayat ayat yang di hafalkannya secara berulang ulang jumlah pengulangannya bervariasi tergantung kemampuan setiap siswa masing masing, kekurangan dari metode ini yaitu membutuhkan banyak kesabaran. (Lutfhi, 2022:612)

#### Langkah Langkah Talqin

- a) Memperdengarkan bacaan ayat yang ditalqinkan oleh guru kemudian diikuti oleh siswa
- b) Pemenggalan ayat-ayat Alquran yang panjang
- c) Melakukan beberapa kali pengulangan

### 2) Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah suatu metode dimana seorang siswa memanggil dan mengikuti tata cara pengangkatan melalui Gerakan bibir atau mulut sesuai kaidah tajwid sehingga seorang siswa mampu melafalkannya atau membunyikan huruf sesuai mahkharijul huruf, mampu membedakan Panjang pendek, serta mampu mengatur bacaan sesuai hukum tajwid yang baik dan benar. Biasanya dalam

metode talaqqi seorang guru akan membacakan ayatnya sesuai kaidah ilmu tajwid sampai siswanya terampil. (Suriansyah, 2021:221)

#### Langkah Langkah Metode Talaqqi

- a) Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- b) Siswa duduk dihadapan guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an
- c) Guru mengoreksi bacaan siswa
- c) Guru meminta kembali membacakan ayat-ayat atau hadis yang telah dibaca
- d) Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an yang telah dibaca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat atau hadis yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung di dalamnya.

#### 3) Metode Mu'aradah

Mu'aradah adalah suatu metode dimana seorang siswa saling membacakan secara bergantian, seorang penghafal Al Quran hanya membutuhkan keseriusan dalam mendengarkan ayat ayat Al Quran yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Kelemahan dari metode ini yaitu sulit menemukan orang yang mau diajak menggunakan metode ini, maka Sebagian besar penghafal masih banyak

yang menggunakan murattal Al Quran melalui kaset bacaan Al Quran. (Al Fawaid, 2020:26)

Langkah Langkah Metode Mu'aradah

- a) Orang yang menghafal mendengarkan hafalan dari orang yang membacakan.
- b) Di lakukan secara bergantian sampai hafal.

#### 4) Metode Murajaah

Metode murajaah adalah metode mengulang atau membaca ulang ayat ayat Al Quran yang dihafal. Cara ini bisa dilakukan sendiri atau Bersama orang lain. Metode murajaah merupakan salah satu metode untuk menjaga daya ingat agar tetap terjaga. Dengan murajaah hafalan akan lebih lancar dan terjaga, karena murajaah merupakan kebutuhan yang sangat mendasar untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al Quran. (Romziana dkk, 2021:164)

Langkah Langkah Metode Murajaah

- a) Peserta didik mempersiapkan waktu yang tepat untuk menghafal
- b) Peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru
- c) Memberikan tanda kesalahan dengan mencatatnya
- d) Mengulangi hafalan sampai dianggap benar oleh guru
- e) Mengulangi lagi sampai hafal dan benar benar melekat dalam ingatan.

#### 5) Metode Takrir

Takrir adalah metode mengulang-ulang ayat atau surah Al Quran yang telah dihafal dengan maksud agar daya ingatnya tetap terjaga dengan baik, cara mengulanginya dilakukan secara konsisten dalam jumlah tertentu dan dalam waktu tertentu. Di pimpin oleh seorang ustadz/ustadzah diaman seorang ustadz ustadzah membacakan ayat secara berulang ulang. Dengan pengulangan tersebut mampu membuat ingatan / kebiasaan lebih kuat, lebih berkualitas serta mampu bertahan lama. Maka dari itu metode ini cukup bagus digunakan dalam proses menghafal Al Quran. (Nafi'a & Gumiandari, 2022:85-86)

#### 6) Metode Khitabah

Khitabah memiliki arti menulis, metode khitabah ini dilakukan dengan cara menulis ayat Al Quran yang akan di hafalkan terlebih dahulu pada selembar kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat ayat tersebut dibacakan ke Ustadz/Ustadzah sampai lancar dan bacaanya benar setelah itu baru dihafalkan. Penulisan ayat al quran ini di lakukan pada secarik kertas menggunakan pensil yang telah di sediakan oleh ustadz/ ustadzah. Keunggulan metode ini yaitu cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengingat karna memanfaatkan aspek visual menulis

sehingga dapat membantu memperkuat pola hafalan dalam bentuk gambar/tulisanya (Putri, 2020:10) .

#### 7) Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah metode yang dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan di hafalkan. Biasanya setiap ayat dibaca 10X atau lebih. sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan setelah hafal dilanjutkan dengan ayat berikutnya dengan cara yang sama sampai para siswa mampu mencapai satu wajah dengan refleksi di ucapkan melalui mulut mereka. Setelah itu dilanjutkan dengan mengulangi lembaran lembaran tersebut sampai benar benar mampu melafalkanya secara alami sehingga membentuk pola hafalan yang *representative* (Najib, 2018:337).

#### 8) Metode Tasmi'

Metode tasmi adalah metode penyetoran atau memperdengarkan hafalan secara rutin kepada seorang mumhafidz atau seseorang yang mendengarkanya dengan menyimak mushaf baik secara individu maupun berjamaah. Keunggulam metode ini yaitu mmapsu menumbuhkan rasa percaya diri terhadap hasil hafalanya sehingga siswa akan lebih semangat dalam menghafal Al Quran (Hendrawati et al., 2020:3).

### Langkah Langkah Metode Tasmi'

- a) Mendengarkan langsung dari ustadz yang membimbingnya. Dalam metode ini, ustadz yang berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membimbing dan membacakan ayat. Karena, ia harus membacakan satu per satu ayat hingga semua santri memahami dan menghafalnya. Setelah semuanya lancar dalam menghafal maka akan dilanjutkan ke ayat berikutnya.
  - b) Merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Dalam hal ini, seorang penghafal merekam suara dari seorang qari' atau dari dirinya sendiri. Setelah itu penghafal itu mendengarkannya hingga beberapa kali sampai terbentuk pola hafalan dalam bayangannya dan juga lisannya.
- 9) Metode Muqsam (Membagi-bagi ayat menjadi beberapa bagian).

Metode muqsam yaitu membagi-bagi ayat menjadi beberapa bagian yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara membagi-baginya menjadi beberapa bagian, misalnya menjadi dua atau tiga bagian, dan setiap bagian itu dihafalnya secara tasalsul (pengulangan dari awal). Dengan pembagian ayat semacam

ini, satu halaman akan terasa sedikit dalam pandangan pembaca, dan setiap lembar akan menjadi dua atau tiga bagian yang bisa dihafal dengan mudah.

#### 10) Metode Gabungan (Talqin, Tasmi', dan Murajaah)

Metode Gabungan merupakan metode gabungan dari 2 atau lebih metode, salah satunya yaitu metode gabungan antara Talqin, Tasmi' dan Murajaah. Tasmi menurut Ahsin Al-Hafidz artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode Tasmi' adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra. Talqin merupakan metode dimana guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu masing-masing siswa membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian siswa ditugasi untuk menghafalkannya, sedangkan murajaah yaitu Metode murajaah adalah metode mengulang atau membaca ulang ayat ayat Al Quran yang dihafal.

Dari hal tersebut peneliti berpendapat bahwasanya metode zahrawain cenderung mirip dengan metode gabungan. Dalam metode gabungan tersebut diterapkan beberapa metode di dalamnya. Metode gabungan yang terdapat dalam



Metode Zahrawain sendiri yaitu metode Murajaah, Tasmi, dan Talqin.

#### 4. Metode Zahrawain

##### a. Pengertian Metode Zahrawain

Metode Zahrawain adalah metode menghafal Al Quran yang dilakukan dengan cara mengulang ulang bacaan dan dibantu dengan media audio visual dan alat peraga. Metode Zahrawain dilakukan dengan cara membaca dengan mendengarkan bacaan yang di hafal lalu di tirukan oleh anak. Metode Zahrawain bertujuan untuk memanfaatkan dan memperdayakan secara optimal kemampuan anak dalam menghafal Al Quran dengan sempurna sesuai dengan hukum bacaanya, metode ini di lakukan dengan penggabungan metode talqin, tasmi' dan murajaah. (Zahrawain Indonesia : 2022 diakses pada 11 November 2022 link <https://youtu.be/OBffSngQVxY> )

##### b. Langkah Langkah Metode Zahrawain

Metode ini terdiri dari beberapa tahap antara lain :

- a) Mendiktekan bacaan Al Quran dengan sempurna metode talqin ini dilakukan dengan cara membacakan ayat Al Quran yang akan dihafalkan berulang sebanyak 2-3 kali sampai anak menguasainya, setelah itu anak akan pindah ke ayat berikutnya.

b) Memperdengarkan ayat Al Quran menggunakan metode tasmi' yang akan di hafalkan anak anak (Zahrawain Indonesia : 2022 diakses pada 11 November 2022 link <https://youtu.be/OBffSngQVxY>)

c. Kelebihan Metode Zahrawain

1. Mengoptimalkan indera pendengaran & penglihatan.
2. Pengulangan setiap 2-3 kata sehingga mudah untuk diikuti.
3. Cocok untuk semua Usia (dari usia balita - lansia).
4. Sudah teruji di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia
5. Tanpa guru, insyaAllahbisa hafal.
6. Belum bisa baca Al Quran pun juga bisa hafal.
7. Orang Tua / Guru juga akan ikut hafal saat mendampingi anak.
8. Tidak membosankan & konsentrasi masih terjaga, karena setiap file dengan durasi 10-20 menit untuk hafalan 2-3 baris baris.
9. Menghafal dengan bacaan standart tajwid.
10. Bisa digunakan untuk pengajaran klasikal dengan banyak murid belajar menghafal. (Zahrawain Indonesia:2022 di akses pada 11 November 2022 link <https://youtu.be/OBffSngQVxY>)

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tinjauan Pustaka adalah berbagai istilah yang memiliki arti yang sama sebagai bentuk upaya Studi Literatur yang dilakukan oleh seorang peneliti yang mengacu pada upaya umum yang harus dilalui untuk mendapatkan Teori yang Relevan dengan Topik Penelitian yang dilakukan. (Setyawan, 2018). Maka dari itu studi literatur yang baik akan memberikan dasar untuk membangun kerangka teoritis yang komprehensif. Dari hal tersebut maka peneliti memberikan beberapa teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisaul Mutmainah dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Menghafal Al Quran Bagi Siswa Kelas Vii (Tahfidzul Quran) Di Mtsn 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” hasil penelitian ini yaitu siswa kelas VII (Tahfidzul Quran) Mts 1 Surakarta tahun 2018/2019 yaitu menggunakan metode talaqqi, metode sima’, metode bin nadzhar, metode wahdah, metode murajaah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh anisaul mutmainah yaitu terdapat pada metode dan lokasi penelitian . peneliti meneliti metode zahrawain dan lokasi penelitian yang di ambil yaitu di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh anisaul mutmainah meskipun keduanya sama sama meneliti mengenai metode menghafal Al Quran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisaul Mutmainah dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Menghafal Al Quran Bagi Siswa

Kelas Vii (Tahfidzul Quran) Di Mtsn 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” hasil penelitian ini yaitu siswa kelas VII (Tahfidzul Quran) Mts 1 Surakarta tahun 2018/2019 yaitu menggunakan metode talaqqi, metode sima’, metode bin nadzhar, metode wahdah, metode murajaah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh anisaul mutmainah yaitu terdapat pada metode dan lokasi penelitian. peneliti meneliti metode zahrawain dan lokasi penelitian yang di ambil yaitu di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh anisaul mutmainah meskipun keduanya sama sama meneliti mengenai metode menghafal Al Quran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vinna Nurfita Rahayu Putri dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran Dan Implementasinya Pada Anak Down Syndrome Di Sekolah Al Quran Dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar” hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran tahfidzul quran di Zahrawain Indonesia menggunakan metode Zahrawain, untuk pembelajaran Tahfidz Al Quran dibagi menjadi dua tahap pertama adalah kegiatan kubro murajaah Bersama ayat ayat ruqyah dan berdoa sebelum belajar. Untuk tahap kedua yaitu ustadzah memberikan materi yang ditampilkan di layar monitor kemudian ustadzah membimbing anak anak membaca membaca teks, lalu anak anak berulang ulang

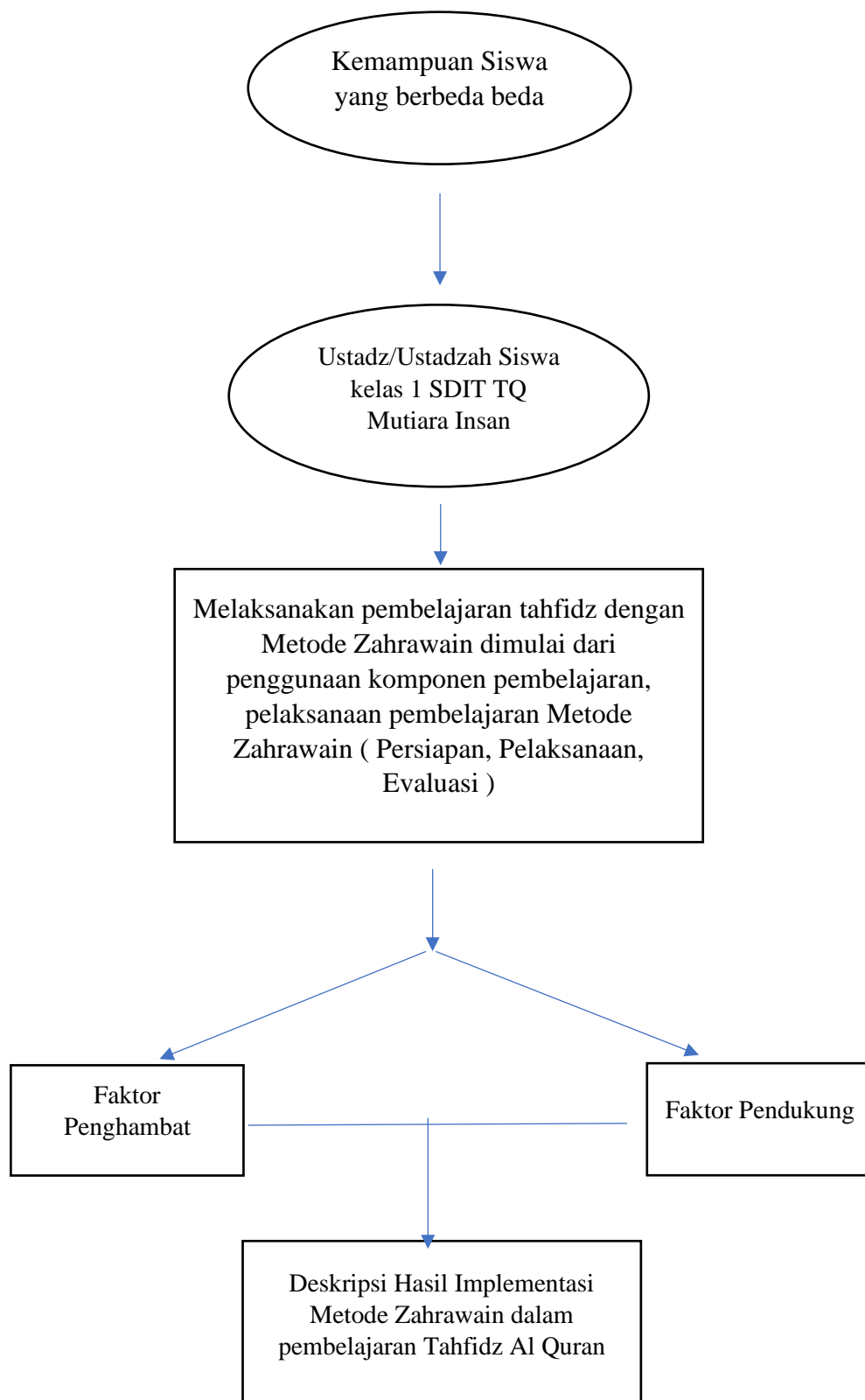
menghafalkanya sampai benar benar hafal. Proses pembelajaran AL Quran dan Terapi anak berkebutuhan Khusus dilaksanakan selama 5 hari sama seperti sekolah pada umumnya , dimulai dari hari senin 07.30-12.00 wib. kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini yaitu setiap anak berkebutuhan khusus berbeda dalam penyelenggaraan hafalanya, dimana ustadzah harus mengajar semi privat, rasa malas atau badmood yang muncul pada anak membuat mereka tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik anak yang memiliki kecenderungan hiperaktif tidak focus belajar dan tidak mau belajar serta memperhatikan, kurangnya motivasi dan dukungannya serta bimbingan dari keluarga serta bimbingan dari keluarga dirumah kesamaan penelitian ini yaitu sama sama meneliti mengenai metode pembelajaran zahrawain akan tetapi perbedaan terletak pada tempat penelitian yaitu peneliti meneliti di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo. Jadi penelitian ini berbeda meskipun sama sama meneliti mengenai metode menghafal Al Quran Zahrawain.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Mochammad Chakimudin dkk dengan judul “Implementasi Metode Zahrawain Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Di Rumah Al Quran Al Ummah Gresik Kota Baru” hasil penelitiannya yaitu penerapan metode zahrawain dilakukan mulai pukul 07.00 sampai 11.00 pada hari senin sampai jumat kegiatan ini dilakukan anak anak dengan membuat lingkaran

kemudian berdoa, sebelum memulai kegiatan anak-anak diminta untuk murajaah hafalan sebelumnya yang didampingi oleh ustadzah dilanjutkan dengan hafalan baru dengan cara mendengarkan speaker dari flash disk yang berisi audio muratal metode zahrawain. Faktor pendukung kegiatan ini yaitu visi misi metode zahrawain, dukungan orang tua, faktor usia santri dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya Kerjasama dengan orang tua, magkir, terlambat datang, konsentrasi kurang, dan kurang fokus dalam murajaah. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode zahrawain yang diterapkan akan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti melakukan penelitian di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo jadi penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya meskipun sama-sama meneliti mengenai metode menghafal Al Quran

a) Kerangka berfikir

Setelah mengamati kajian teoritis dan menyimak penelitian terdahulu, maka untuk memudahkan penelitian ini menyajikan kerangka teori sebagai acuan dasar dalam melaksanakan penelitian Implementasi Metode Zahrawain dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran maka peneliti Menyusun diagram kerangka berfikir 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran dengan Metode Zahrawain secara klasikal idealnya dilaksanakan pada siswa yang memiliki kemampuan yang sama dalam menghafal Al Quran akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran dengan Metode Zahrawain siswa kelas 1 di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo ini dilaksanakan dengan kemampuan siswa yang berbeda beda sehingga dalam pelaksanaanya membutuhkan beberapa komponen pembelajaran, serta dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi , dari hal tersebut tentu terdapat beberapa Faktor yang mendukung dan Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran dengan metode zahrawain tersebut, dari hal tersebut peneliti mengkaji lebih dalam dan mendiskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran dengan metode zahrawain pada kelas 1 di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan pengamatan Alami (Natural Observation) Pengamatan Alami merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh tanpa mengubahnya sedikitpun. (Salim & Sahrum, 2012:47) Penggunaan jenis metode ini di karenakan peneliti ingin mengungkap dan fokus terhadap interaksi dari orang yang di teliti dan proses yang mereka pakai, serta mendiskripsikan gejala gejala sehingga mampu menghasilkan suatu temuan baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilakukan oleh sekelompok peneliti di bidang ilmu ilmu sosial, termasuk ilmu Pendidikan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis proses inferensi deduktif dan induktif serta pada analisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamanti menggunakann logika. (Abdussamad, 2021: 81)

Menurut Sugiyono (2015:15) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alam (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, purposive dan snowball sampling data sumber, pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data induktif, dan hasil penelitian kualitatif tentang makna generalisas Menurut Abdussamad (2021:79) Metode penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh fakta fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan, oleh karena itu analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta fakta yang di temukan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori, jadi dalam penelitian kualitatif tujuan melakukan analisis data yaitu untuk membangun sebuah hipotesis.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Sukoharjo, Adapun alasan peneliti memilih lokasi di SDIT Tahfidzul Qur'an Sukoharjo yaitu

- a. SDIT TQ Mutiara Insan merupakan Madrasah rintisan yang sudah berjalan selama 3 tahun, dan baru terdapat 3 kelas, meskipun sekolah ini baru akan tetapi sudah mampu menghasilkan siswa yang hafal Al Quran.
- b. SDIT TQ Mutiara Insan merupakan sekolah yang menerapkan Metode Zahrawain sejak pertama kali berdiri, hingga saat ini.

### **2. Waktu Penelitian**

Berdasarkan rancangan waktu penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari Agustus 2022 sampai dengan Mei 2023, perencanaan waktu tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut

N o	Kegia tan	Agu 202 2	Sep 202 2	Okt 202 2	Nov 202 2	Des 202 2	Jan 202 3	Feb 202 3	Mar 202 3	Apr 202 3	Me 20 23
1	Penga juan Judul	X									
2	Obser vasi Awal		x	x							
3	Meny usu Propo sal bab 1- 3		x	x							
3	Semin ar Propo sal				x						

4	Penca rian Data		x	x	x	x	x	x	x	x	
5	Analisis Data					x	x	x	x	x	
6	Menyusun Bab 4 dan 5					x	x	x	x	x	
7	Munakah qosah										x

Gambar Tabel 3.1 Waktu Penelitian

### C. Subyek dan Informan

#### 1. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin dalam (Priyatna, 2017:24) Subjek penelitian adalah sifat keadaan (atribut) dari suatu objek, orang, situasi, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat dan situasi yang dimaksud berupa kuantitas dan kualitas (benda, orang, dan lembaga) yang dapat berupa perilaku, kegiatan pendapat, penilaian, sikap pro kontra atau simpati antipasti, keadaan batin, dll. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Tahfidz Kelas 1 SDIT Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Sukoharjo.

## 2. Informan Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin dalam (Priyatna, 2017:24) Informan (Narasumber) merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut, informan penelitian sama dengan narasumber yang mengetahui seluk beluk kejadian yang akan diteliti. Maka dari itu pada penelitian ini peneliti mengambil Informan diantaranya yaitu Kepala Sekolah SDIT Tahfidzul Qur'an dan Wali Kelas 1 di SDIT Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Sukoharjo serta siswa kelas 1 SDIT Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Sukoharjo.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti mampu memperoleh data yang memenuhi standar sesuai ketentuan yang ditentukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data antara lain:

#### 1. Observasi

Menurut Salim & Sahrudin, (2012:114) Pengumpulan data dengan cara observasi merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap makna suatu kejadian dari setting tertentu yang merupakan perhatian esensial dalam penulisan penelitian kualitatif. Menurut Abdussamad (2021:147) Observasi

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan melalui pengamatan serta pencatatan terhadap gejala-gejala yang sedang diselidiki.

Dari pengertian observasi di atas maka peneliti menggunakan Teknik observasi dengan metode observasi non partisipan karena peneliti berperan sebagai pengamat independent. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi berupa bagaimana saja proses pembelajaran tahfidzul quran metode zahrawai dimulai dengan kegiatan awal atau persiapan di lanjutkan kegiatan pelaksanaan dan yang terakhir kegiatan inti. Peneliti mengamati gejala-gejala yang timbul dari berbagai proses pembelajaran tersebut. Agar penelitian lebih terarah maka peneliti memberikan kisi-kisi pada tabel 3.2 sebagai berikut:

No	Objek Pengamatan	Indikator
1	Guru	1.1 Perencanaan Pembelajaran 1.2 Pelaksanaan Pembelajaran 1.3 Evaluasi Pembelajaran
2	Siswa	Siswa mampu menghafal ayat yang disampaikan secara klasikal Siswa aktif dan memperhatikan arahan guru
3	Tujuan	Penyampaian Tujuan Pembelajaran

4	Materi	Kesesuaian materi dengan silabus yang telah dibuat
5	Media	Adanya media pembelajaran yang menumbuhkan perhatian serta motivasi siswa
6	Metode	Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan.

Tabel 3.2 Kisi Kisi Observasi

## 2. Wawancara

Menurut Bondan dan Biklen dalam (Salim & Sahrum, 2012:119) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua atau lebih orang, yang di arahkan oleh salah satu orang dengan maksud memperoleh keterangan serta tujuan dalam wawancara. Menurut Abdussamad (2021:143) Wawancara merupakan pertemuan antar 2 orang untuk bertukar pikiran, informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun suatu makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diselidiki, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal hal lain dari seorang responden secara lebih dalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam penelitian kali ini menggunakan wawancara yang dilakukan dengan Guru Tahfidz, Kepala Sekolah serta Guru Wali Kelas 1 SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo. Wawancara dilakukan semi terstruktur dengan menggunakan pedoman butir butir pertanyaan yang telah disiapkan. Namun di tengah wawancara peneliti bebas mengajukan pertanyaan yang tidak termasuk dalam daftar pertanyaan sehingga peneliti bebas dan leluasa mencari informasi yang dibutuhkan. Kegiatan tersebut bermanfaat untuk memperoleh informasi tentang Kegiatan Pembelajaran tahfidzul quran meliputi proses persiapan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo.

Agar lebih terarah dan sistematis peneliti membuat kisi kisi pertanyaan wawancara pada tabel 3.3 berikut :

No	Indikator	Responden
1	Metode pembelajaran Tahfidz Al Quran	Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Tahfidz
2	Persiapan guru sebelum mengajar	Wali Kelas, Guru Tahfidz
3	Tahapan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Quran Metode Zahrawain	Wali Kelas, Guru Tahfidz
4	Tujuan utama Pembelajaran Tahfidz Al Quran Metode Zahrawain	Wali Kelas, Guru Tahfidz



5	Materi Pembelajaran Tahfidz Al Quran Metode Zahrawain	Wali Kelas, Guru Tahfidz
6	Media Pembelajaran	Wali Kelas, Guru Tahfidz
7	Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al Quran Metode Zahrawain	Wali Kelas, Guru Tahfidz
8	Kelebihan dan Kekurangan Metode Zahrawain	Guru Tahfidz, Wali Kelas, Kepala sekolah

Tabel 3.3 Kisi Kisi Wawancara

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam (Abdussamad, 2021:150) Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data tentang hal hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, berita, prasasti notulen, report, loget dsb. Dokumen yang di butuhkan dalam penelitian kualitatif merupakan dokumen yang relavan dengan focus penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data. Sedangkan menurut Abdussamad, (2021:150) Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Menurut Meleong dalam Abdussamad, (2021:150) Dokumen dapat dibedakan menjadi dua jenis, pertama dokumen pribadi yang kedua dokumen resmi.

- a. Dokumen pribadi merupakan catatan tertulis atau komposisi seseorang mengenai Tindakan, pengalaman, dan keyakinan

tujuannya untuk mendapatkan sudut pandang yang orisisnil tentang peristiwa situasi nyata.

- b. Dokumen resmi merupakan catatan resmi berupa memo, pengumuman, intruksi, bulletin, atau, media yang ditunjukan kepada media massa.

Adapun jenis dokumen yang diperlukan peneliti diantaranya profil lembaga sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, daftar guru, pedoman pembelajaran metode zahrawain, kondisi siswa-siswi, perangkat pembelajaran metode zahrawain dan foto kegiatan pembelajaran Tahfidz Al Quran.

No	Indikator
1	Identitas Sekolah
2	Sejarah singkat sekolah
3	Visi Misi sekolah
4	Sarana dan Prasarana
5	Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa kelas 1
6	Gambaran Umum Metode Zahrawain
7	Pedoman Pembelajaran Tahfidzul Quran Metode Zahrawain
8	Foto – Foto kegiatan pembelajaran Tahfidzul Quran
9	Jurnal Mengajar Tahfidzul Quran
10	Penetapan Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM)
11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

12	Program Tahunan
13	Program Semester
14	Penilaian Tahfidzul Quran
15	Vidio Murattal Tahfidzul Quran Metode Zahrawain

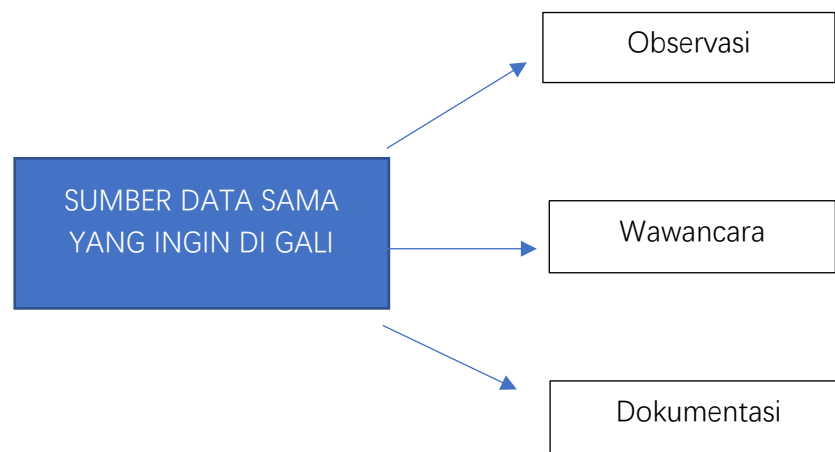
Tabel 3.4 Kisi Kisi Dokumentasi

#### D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu Teknik Triangulasi Data. Jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Abdussamad, (2021:156) Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan sebagainya menggunakan cara yang berbeda. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak sehingga ada jaminan tingkat kepercayaan.

Menurut Sugiyono dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020:149) Teknik triangulasi, termasuk pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Teknik triangulasi, yang meliputi pengumpulan data yang

berbeda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, ketiga teknik tersebut digunakan untuk mencari sumber data yang sama. Untuk menjelaskan maka peneliti menyediakan tabel 3.4 berikut:

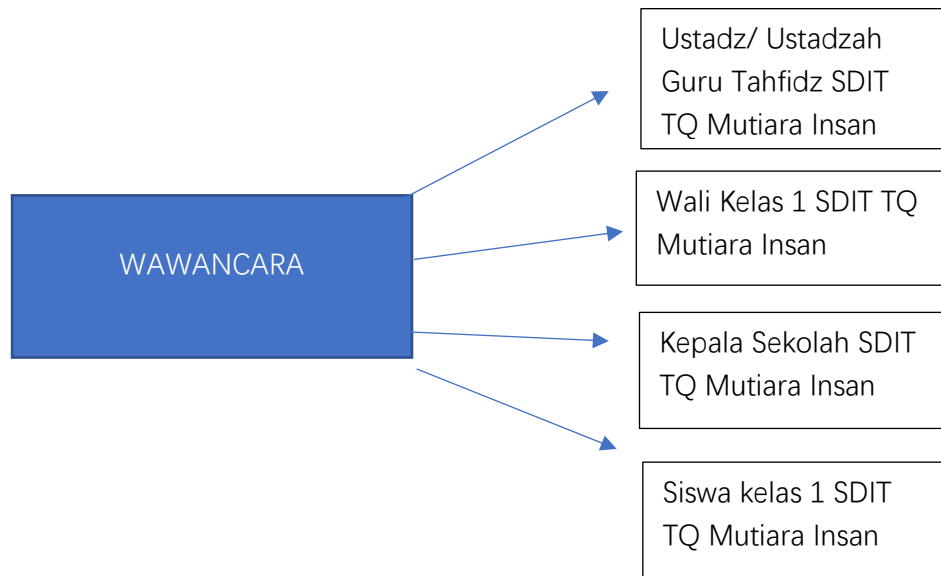


Gambar 3.5 Teknik Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono

Menurut Sugiyono dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020:149) Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan dan dari mana data akan diambil. Triangulasi sumber dapat mempertajam keakuratan data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Menurut Moleong dalam (Setiyani, 2020:64-65), Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan dari waktu ke waktu.
4. Membandingkan situasi dan cara pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang berpendidikan menengah
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

Berdasarkan masing masing data ketiga teknik pengumpulan data tersebut dipelajari, dideskripsikan, dicari persamaan dan perbedaanya serta focus ketiga data tersebut, setelah itu hadil data yang telah di dapat dianalisis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang kemudian di tanyakan hasilnya. setelah itu untuk mencapai kesepakatan data maka digunakanya teknik triangulasi sumber, yaitu dengan peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data observasi di lapangan dan melalui dokumentasi data yang berkaitan. Dalam kegiatan tersebut dapat di gambarkan seperti tabel 3.5 berikut :

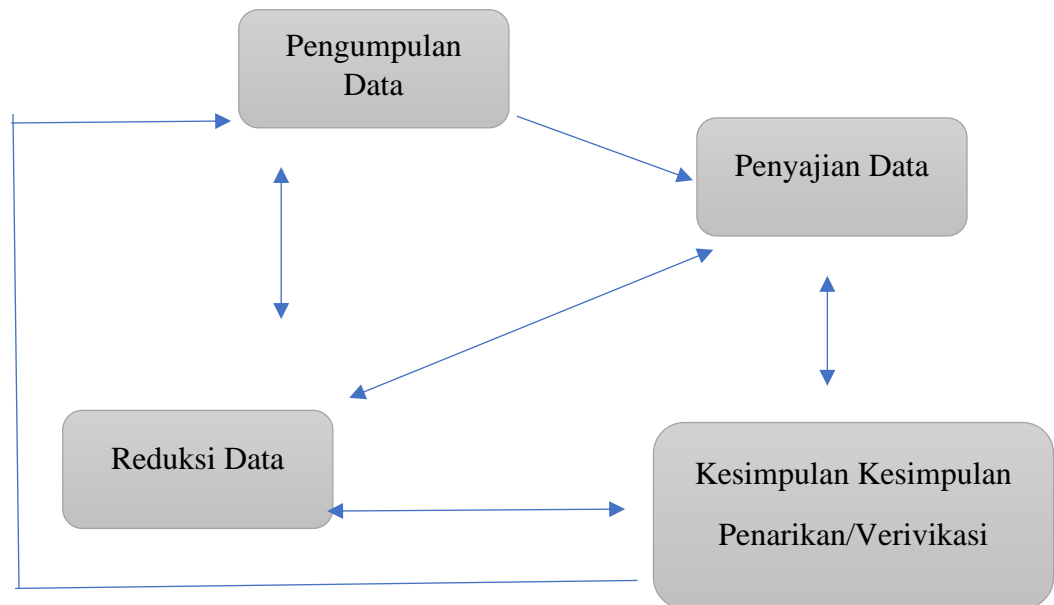


Gambar 3.6 Teknik Triangulasi Sumber Menurut Sugiyono

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun data secara sistematis data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori kategori pengurainya ke unit unit mensitetis, Menyusun mejadi pola, memilih mana yang penting dan anak dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Abdussamad, 2021:160.) Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam teknik analisis data yaitu : analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kegiatan tersebut dapat di gambarkan pada tabel 3.4 sebagai berikut:



Gambar 3.7 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

### 1. *Data Reduction*

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan kelewasaan serta kedalaman wawasan. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat dirilis pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Abdussamad, 2021:161)

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin di capai. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu pada temuan, oleh karena itu apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak

diketahui, justru hal tersebutlah yang perlu di perhatikan oleh peneliti dalam mereduksi data.(Abdussamad, 2021:161)

## 2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan Ketika keseluruhan informasi di susun sehingga kemungkinan besar dapat ditarik kesimpulan dan Tindakan. bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks grafik, jaringan dan bagan (Rijali, 2019:94).

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan kita mengetahui apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya redup sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa suatu hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori (Abdussamad, 2021:162).

Upaya penarikan dilakukan dengan cara terus menerus selama berada dilapangan. Dari asal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna sesuatu, mencatat pola pola yang teratur dalam konteks teoritis, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur konsekuensi, dan proposi, sehingga kesimpulan ini di tangani secara terbuka skeptis tetapi sudah disediakan. Yang awalnya tidak



jelas kemudian mejadi lebih detail dan berakakr kuat. (Rijali, 2019:94)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SDIT Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan Sukoharjo
  - a. Sejarah Berdirinya SDIT Tahfidzul Qur'an Mutiara Insan

Sukoharjo

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfidzul Quran SDIT Mutiara Insan Sukoharjo yang merupakan salah satu dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang telah berkembang sekitar 500 Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum JSIT yang berlaku sama diseluruh Indonesia yang berdasarkan kurikulum isi Departemen 63 65 Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan Pendidikan Agama Islam.

SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan merupakan sekolah yang berada satu atap dengan Yayasan Mutiara Insan, SDIT Mutiara Insan masih tergolong sekolah baru yang belum memiliki data dapodik, sekolah ini berdiri sejak tahun 2019, merupakan sekolah yang kembangan dari SDIT Mutiara Insan yang sudah berdiri sejak tahun 2005, sekolah ini didirikan sesuai anjuran dari Bapak Darmanto selaku ketua Dinas Pendidikan, yang berawal dari bagusnya hasil wisuda tahfidz siswa SDIT Mutiara Insan maka dari Yayasan Mutiara Insan memutuskan untuk mendirikan sekolah program khusus yang berfokus pada Pendidikan atau program Tahfidzul Quran.

SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo memiliki visi mencetak generasi qurani, berprestasi, berwawasan lingkungan dan berbudaya. Generasi harapan inilah yang ingin dibentuk dalam rangka menyiapkan pemimpin pemimpin bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia di masa mendatang. Dalam rangka itulah SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan mendirikan sekolah tahfidz ini. Tentunya semua program disekolah tidak akan sukses tanpa partisipan dan Kerjasama dengan orang tua.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfidzul Quran SDIT Mutiara Insan Sukoharjo yang merupakan salah satu dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang telah berkembang sekitar 500 Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum JSIT yang berlaku sama diseluruh Indonesia yang berdasarkan kurikulum isi Departemen 63 65 Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan Pendidikan Agama Islam.

b. Identitas SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo

Adapun identitas dari SDIT Mutiara Insan yaitu :

- 1) Nama Sekolah : SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan
- 2) Jenjang Pendidikan : SD
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Status Kepemilikan : Yayasan
- 5) SK Pendirian Sekolah : 56/SDITTQ-MI/VIII/2021
- 6) Luas Wilayah : 603 m<sup>2</sup>

7) Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh / 5 hari

8) Lokasi Sekolah SDIT Wahdatul Ummah

- a) Dusun : Gabahan Rt 03 Rw XII
- b) Desa/kelurahan : Jombor
- c) Kecamatan : Bendosari
- d) Kota : Sukoharjo
- e) Provinsi : Jawa Tengah
- f) No. Telp : 081804418570/ 08122685036
- g) Status Kepemilikan : Swasta
- h) Kode Post : 57521
- i) Website : [mutiarainsan.or.id](http://mutiarainsan.or.id)
- j) Email : [sdittqmutiarainsan@gmail.com](mailto:sdittqmutiarainsan@gmail.com)

c. Letak Geografis SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan

SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan berada di Dusun Gabahan RT 03 RW XII , Jombor Bendosari Sukoharjo. SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan berada tepat di depan SDIT Mutiara Insan, status tanahnya sudah menjadi hak milik dengan SK Pendirian Sekolah 56/SDITTQ-MI/VIII/2021 dengan luas tanah 603 m<sup>2</sup>, Adapun batas wilayahnya yaitu

- 1. Sebelah Barat : Perumahan Griya Gelora Permai
- 2. Sebelah Timur : Dk Gabahan RT 03 RW 12
- 3. Sebelah Selatan : Jln Tentara Pelajar
- 4. Sebelah Utara : Jln Abdul Latif Barat VI

d. Visi dan Misi

1) Visi

“ Mencetak Generasi Qurani, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan Dan Berbudaya”

2) Misi

- a) Mengoptimalkan kemampuan hafalan Al Quran dengan bacaan yang benar.
- b) Menanamkan karakter nilai nilai islam dalam kehidupan sehari hari dengan qudwah hasanah (suri tauladan yang baik).
- c) Menerapkan dan mengembangkan manajemen mutu Pendidikan sekolah sesuai dengan standar mutu Pendidikan sesuai SNP dan JSIT
- d) Menerapkan budaya go green, sekolah bersih, indah dan ramah lingkungan.
- e) Mewujudkan inovasi dan kreasi dalam pengelolaan lingkungan.
- f) Menyelenggarakan Pendidikan Dasar yang selaras dan seimbang : antara aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (ketrampilan) dan seimbang pula dengan kecerdasan spiritual.
- g) Menerapkan budaya berbahasa jawa (basa krama) dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

e. Tujuan

- 1) Peserta didik memiliki hafalan Al Quran 10 Juz secara mutqin
- 2) Peserta didik mampu membaca Al Quran sesuai dengan kaidah tajwid
- 3) Peserta didik memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari hari dan mampu menjadi teladan yang baik.
- 4) Mewujudkan sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Standar mutu JSIT
- 5) Peserta didik memiliki sikap peduli terhadap lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- 6) Peserta didik memiliki pengalaman dalam mengelola sumber daya alam yang ramah lingkungan.
- 7) Peserta didik memiliki kompetensi dalam aspek sikap spiritual dan sosial, pengetahuan serta ketrampilan yang seimbang
- 8) Siswa memiliki ketrampilan berbahasa jawa (basa karma) dan sopan santun dalam kehidupan sehari hari.
- 9) Meraih kejuaraan sampai tingkat nasional.

f. Program Kegiatan Unggulan

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Mentoring Adab	Kegiatan dalam rangka penjagaan akhlak melalui pembelajaran adab dan Evaluasi Pelaksanaanya

2	Sertifikasi Al Quran	Kegiatan Ujian Kenaikan Juz untuk peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan 1 Juz
3	Wisuda Tahfidz Akbar	Kegiatan Puncak Apresiasi Tahfidz yang diselenggarakan setiap tahun bagi Ananda yang sudah mengikuti sertifikasi
4	Al Quran Super Camp	Kegiatan penunjang pembelajaran quran level 1-2
5	Yaumul Ma'al Quran	Kegiatan Penunjang Pembelajaran Al Quran level 1-2
6	Murojaah Akbar	Kegiatan penunjang tahfidz secara bersama sama
7	MABIT	Malam bina ruhiyah dan peningkatan kompetensi untuk level atas
8	Wisata Religi	Kegiatan untuk level atas

Tabel 4.1 Program Kegiatan Unggulan

## g. Sarana dan Prasarana

- 1) Ruang Kelas Ber AC
- 2) Tempat Bermain di dalam kelas dan diluar kelas
- 3) Murottal Al Quran selama di sekolah
- 4) Pojok Literasi

- 5) Tenaga Pendidik Muda yang bersemangat, Ramah, dan Kompeten
- 6) Buku Mutabaah Hafalan baik di rumah maupun di sekolah
- 7) Buku Mutabaah Ibadah dan Akhlak

h. Struktur Organisasi SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo

Kepala Sekolah	Catur Priyanto, S.Pd
Waka Kurikulum & Kesiswaan	Agus Prabowo, S.Pd
Waka Sarpras, Humas, dan TU	Widodo, S.Pd
Koordinator Al Quran	Suranto, S.Pd
Koordinator Tahfidz	Muhammad Tajuddin Kamal Al Hafidz
Guru Kelas	Anika Ernawati, S.KM Yushfillah Qalbi, S.Pd Susilowati, S.Sos.I Kusumawati Khomsiyatul Masruroh, S.Pd
Guru Pendamping	Muhammad Tajuddin Kamal Al Hafidz Yanti Nurul Hidayah, S.P Mahfudhoh Nur Rohmah, S.Ag Suranto, S.Pd

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan



## i. Jumlah Siswa

<b>Kelas</b>	<b>Siswa Putra</b>	<b>Siswa Putri</b>
Kelas 1	6 Siswa	12 Siswi
Kelas 2	16 Siswa	16 Siswi
Kelas 3	18 Siswa	14 Siswi
Total Siswa		82

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan

## j. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
Catur Priyanto, S.Pd	L	Kepala Sekolah	S1
Widodo, S.Pd	L	Waka Sarpras/TU	S1
Anik Ernawati, S.KM	P	Wali Kelas	S1
Susilowati, S.Sos.I	P	Wali Kelas	S1
Agus Prabowo, S.Pd	L	Waka Kurikulum/Kesiswaan	S1
Muhammad Tajuddin Kamal	L	Wali Pendamping	SMU
Mahfudhoh Nur R, S.Ag	P	Wali Kelas	S1
Kusumawati K.M, S.Pd	P	Wali Kelas	S1

Yushfillah Qolbi, S.Pd	P	Wali Kelas	S1
Yanti Nurul Hidayati, SP	P	Wali Pendamping	S1
Suranto, S.Pd	L	Wali Pendamping	S1
Gunawan, S.Pd.I	L	Guru Mapel	S1
Rintan Cahya Prameswari	P	Guru Al Quran	SMU
Sigit Cahyo , ST	L	Waka Humas	S1
Sri Hariyani, S.Si	P	Wali Kelas	S1
Tri Setyawan, S.Pd.I	L	Wali Pendamping	S1

Tabel 4.4 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi serta diperkuat melalui dokumentasi, yang dilaksanakan terhadap kepala sekolah, wali kelas 1, guru tahfidz, serta siswa kelas satu. maka hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Zahrawain dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran siswa kelas 1 SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo sebagai berikut :

- a. Implementasi Metode Zahrawain dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran siswa kelas 1 SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo.

Dalam kegiatan ini peneliti akan membahas mengenai Implementasi Metode Zahrawain dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran

yang telah di terapkan di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo. SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan memiliki berbagai macam cara untuk mencapai keberhasilan tujuannya, sehingga mampu menghasilkan generasi quran yang berprestasi, berwawasan lingkungan dan berbudaya. Terlebih dalam kegiatan menghafal Al Quran , Dengan adanya suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran yakni metode Zahrawain diharapkan peserta didik mampu menghafal Al-Quran secara baik dan benar serta berkeinginan kuat untuk terus belajar Al-Quran.

Metode Zahrawain merupakan salah satu dari beberapa metode menghafal Al-Quran yang diterapkan di Indonesia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa peserta yang telah belajar Al-Quran menggunakan metode ini berhasil menghafalkanya dengan lebih baik Metode Zahrawain dikemas dengan sedemikian rupa untuk membangkitkan semangat dalam menghafal Al-Quran, dan memiliki ciri khas yaitu penggunaan media pembelajaran serta audio visual serta pengulangan berkali sehingga mampu mempermudah siswa dalam mengingat meskipun siswa belum mampu membaca Al Quran sekalipun

Dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo menggunakan metode zahrawain ini telah berlangsung selama 2 tahun, hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo yaitu Ustadz C.R berdasarkan hasil wawancara dengan beliau :

“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran ini sudah berjalan selama 3 tahun, untuk pelaksanaannya menggunakan Metode Zahrawain, jadi kita sudah bekerjasama dengan pihak Zahrawain selama 3 Tahun yaitu tahun 2020,2021 dan 2022 akan tetapi untuk pelaksanaan Metode Zahrawain yang paling maksimal terjadi di tahun ini untuk tahun 2020 dan 2021 terkendala adanya Corona sehingga pelaksanaan terkendala.” (Wawancara, 2 Maret 2023)

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan Metode Zahrawain telah dilaksanakan selama 2 tahun. pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran pada tahun pertama ini terkendala oleh pandemi covid 19. Sehingga selama pelaksanaannya pihak sekolah berinisiatif untuk melakukan pembelajaran Tahfidz dengan Model Pembelajaran KOMJAR (Kelompok Belajar). Hal tersebut diperkuat dengan paparan yang di sampaikan oleh guru wali kelas satu yaitu Ustadzah YHF, berdasarkan hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Iya bener, Pelaksanakan pembelajaran tahfidz Al Quran di kelas satu ini menggunakan Metode Zahrawain di ampu oleh Ustadzah Yanti selaku Guru Tahfidzul Quran kelas 1, kita sudah pake zahrawain ini berapa tahun ya, kayaknya 2 tahun deh tapi yang tahun pertama itu kurang maksimal kita dulu datang ke rumah rumah siswa gitu, nah kana nak disini kan pake metode zahrawain itu dikasih flashdisk sama spiker itu anak anak pake itu buat ngafal tapi nanti ustadzahnya juga bantu mentalqinkan” (Wawancara 14 Maret 2023)

Pembelajaran tersebut tersebut dilakukan dari rumah ke rumah berkelompok, pada saat pelaksanaan KOMJAR ini metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzahnya yaitu Talqinkan dengan pengulangan yang sama seperti metode zahrawain, dan setiap siswa dibekali flashdisk serta Spiker Murattal Al Quran Metode Zahrawain untuk bekal pembelajaran tahfidz di rumah siswa. Dan untuk tahun kedua setelah

adanya edaran tatap muka pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan metode zahrawain ini secara klasikal. Pelaksanaan secara klasikal tersebut tersampaikan berdasarkan wawancara dengan Ustdzah YNT selaku guru tahfidz siswa kelas satu, beliau menyampaikan sebagai berikut

“Selama Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran menggunakan Metode Zahrawain dilakukan bertahap biasanya habis almatsurat itu ada brainstorming sedikit supaya tidak bosan, setelah itu langsung Ziyadah Klasikal, dan Talaqqi satu satu, habis itu baru setoran nah kalo nanti ada anak yang belum maksimal masih banyak pancingan nanti di ulang lagi jam 2” ( Wawancara, 2 Maret 2023)

Berdasarkan beberapa data temuan dilapangan tersebut maka pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Quran di SDIT Tahfidzul Quran menggunakan metode zahrawain tersebut terdapat 3 tahapan yang meliputi Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi .

#### 1) Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo, Guru Tahfidz melakukan persiapan pembelajaran diantaranya yaitu memulai dengan menegur sapa dan ice breaking, hal tersebut dilakukan mengingat pembelajaran tahfidz Al Quran ini dilakukan oleh siswa kelas satu dimana siswa masih dalam tahap peralihan dari TK ke sekolah dasar sehingga rasa ingin bermain masih cukup besar terdapat dalam diri setiap anak maka perlu adanya stimulus untuk merangsang siswa agar siap dan fokus untuk melaksanakan

pembelajaran tahfidz Al Quran, setelah itu persiapan selanjutnya yang dilakukan guru yaitu melaksanakan muraja'ah terlebih dahulu.

Hal tersebut disampaikan oleh wawancara peneliti bersama guru

Tahfidz Al Quran Ustadzah YNT

“Biasanya awalan itu kita kasih brain storming dulu anaknya dirasa pada kurang focus lalu baru dilanjut murajaah dulu sebentar untuk merefreshkan hafalan anak anak, setelah itu baru jam 08.00 itu dilanjutkan mentalaqikan pake video zahrawainya bersama sama secara klasikal” ( Wawancara , 2 Maret 2023)

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran di mulai pada jam 08.00 akan tetapi keunikan dalam pembelajaran ini selama kegiatan persiapan dilakukan diluar jam pembelajaran, pada saat pembelajaran dilaksanakan proses pelaksanaan saja hal tersebut diperkuat oleh wawancara peneliti dengan wali kelas 1 Ustadzah

YHF

“Biasanya jam 07.40 atau 07.45 itu anak anak selesai melaksanakan membiasaan adab sholat dhuha, menghafal hadist dll itu di masjid dilaksanakan klasikal juga, nah setelah baru langsung masuk ke kelas murajaah hafalanya kemarin, setelah itu lanjut ziyadah dan setoran hafalan selama satu jam jam 08.00 sampai jam 09.00” (Wawancara , 14 Maret 2023)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya selama persiapan pembelajaran dilaksanakan sekitar 15 menit untuk melakukan Brain Storming dan Murajaah bersama sama, pelaksanaan tersebut bertujuan untuk merefresh kembali hafalan yang telah dihafal. Dengan begitu anak akan memiliki memori

ingatan yang lebih kuat dan tak akan melupakan hafalannya, karena setiap hafalan yang dimilikinya diulang ulang kembali,

Dari ketiga wawancara tersebut berdasarkan observasi pada tanggal 31 oktober 2022 pelaksanaan persiapan pembelajaran dimulai 07.45 sampai 08.00 ustadzah melakukan kegiatan brain storming “tebang pohon” setelah itu ust YNT memimpin untuk melakukan murajaah awal berupa membaca Q.S Al Insiyiqoh ayat 19 sampai 22 setelah itu dilanjutkan ziyadah Bersama ustadzah ynt menambah hafalan baru berupa ayat ke 23 sampai 25. Sedangkan berdasarkan observasi dilapangan pada tanggal 14 Maret 2023 pelaksanaan persiapan pembelajaran tahfidz Al Quran dilaksanakan pada jam 07.45 sampai 08.00, diawali dengan guru tahfidz menanyakan kabar dan melakukan brain storming berupa gerakan gerakan sederhana dilanjutkan dengan melakukan murajaah hafalan yang kemarin telah dihafal yaitu Q.S Al Alaq ayat 1-5 murajaah awal tersebut dilakukan bersama-sama satu kelas. Guru mengajak seluruh siswa kelas 1 untuk melakukan murajaah hafalan yang telah di hafal kemarin. Murajaah tersebut dilakukan beberapa kali secara klasikal dan guru juga melakukan murajaah dengan meminta salah satu siswa yang kurang konsentrasi untuk memandu temanya melakukan murajaah yang dimana siswa tersebut melantunkan ayat yang akan dimurajaah dan ditirukan oleh seluruh anggota kelas yang lainnya. Kegiatan tersebut

bertujuan untuk merefresh kembali hafalan yang telah dihafal agar siswa tidak melupakannya. Sedangkan pada observasi tanggal 4 Mei persiapan pembelajaran dilaksanakan pukul 07.40 sampai 07.58 siaman siswa melakukan brains storming berupa “senam ayam” setelah itu siswa melakukan murajaah Q.S As Syam sampai Q.S Al Alaq setelah itu ust YNT melakukan strategi tunjuk siswa dimana siswa yang kurang konsentrai akan di tunjuk untuk memimpin murajaah teman temanya.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan sendiri merupakan tahap inti/ point dalam setiap kegiatan. Saat pelaksanaan berlangsung tentunya siswa akan melaksanakan ziyadah atau menambah hafalan dan melakukan setoran hafalan. Begitu banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al Quran tersebut. Salah satunya yaitu menggunakan Metode Zahrawain yang di terapkan di SDIT TQ Mutiara Insan.

Pada saat pelaksanaan hafalan menggunakan metode zahrawain ini dilaksanakan dengan cara Klasikal dimana pelaksanaanya dilakukan bersama sama, Fokus pelaksanaanya yaitu melalui pengulangan berkali kali dengan bantuan audio visual yang diputarakan menggunakan TV LED yang disediakan di kelas. perlu kita ketahui bahwasanya untuk bisa menumbuhkan semangat membaca Al Quran maka di perlukanya pembelajaran yang



menyenangkan dan menarik bagi siswa agar siswa tidak merasa bosan bahkan mampu membuat peserta didik ketagihan untuk terus menghafal dan menghafal. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah YHF sebagai berikut :

“Jadi untuk awal itu jam 07.45-08.00 anak anak selesai berdoa belajar sama al ma’tsurat, nah setelah itu jam 08.00 mulai kita ada Namanya murajaah klasikal dan ziyadah nah ziyadahnya ini kita pake Vidio Murattal Zahrawainya nanti di puterin di TV lalu anak tinggal menirukan, nah itu paling kondisional ya nanti max sampe 08.30 gitu, nah setelah itu anak anak masuk ke kelompoknya masing masing untuk di talaqqi perkelompok itu, abis itu setoran hafalan satu satu. Nanti di bagi 2 itu 18 anak di bagi jadi 2 9 , 9 gitu”(Wawancara 14 Maret 2023)

Pelaksanaan Ziyadah dan Setoran hafalan tersebut berlangsung selama 1 jam. Pada saat pelaksanaan Ziyadah dipimpin langsung oleh ustadzah yanti selaku guru tahfidz kelas 1. Kegiatan tersebut menggunakan Flashdisk dan TV LED sebagai medianya. Di dalam Flashdisk tersebut berisi video murotal anak dan Ustadz Rudi yang mentalqinkan bacaan tersebut, dalam satu video konsepnya ustadz rudi mentalqinkan lalu siswa di sampingnya menirukan. Siswa mulai menirukan bersamaan dengan video siswa menirukan Ustadz Rudi tersebut. Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah YNT mengatakan bahwasanya :

“ Jadi nanti jam 08.00 itu mulai muterin vidionya sekitar 15-30 menit , untuk vidionya itu ayat satu di baca di ulang tiga kali, lalu ayat dua 3 kali. Nanti di gabung, terus di tambah ayat ke tiga dibaca tiga kali lalu ayat satu, dua dan tiga di gabung, begitu seterusnya sampai 3 baris dalam Al Quran. Lumayan lo 3 baris. Kan satu baris itu bisa beberapa

ayat ya di juz 30 nya. Jadi lumayan banget itu nanti.  
(Wawancara , 2 Maret 2023)

Selama pelaksanaan metode zahrawain siswa di minta untuk mendengarkan murottal yang diputarkan dengan TV LCD siswa kemudian membaca satu ayat pertama, kemudian diulang-ulang untuk dihafalkan. Setelah hafal pada ayat pertama ini, maka dilanjutkan pada ayat kedua untuk diulang-ulang sampai hafal dengan lancar dan mutqin (melekat sangat kuat). Setelah yang kedua ini hafal, maka diulang (menggabungkan) ayat pertama dan ayat kedua. Setelah dua ayat di atas dirasa sudah mutqin dan lancar, maka dilanjutkan pada ayat yang ketiga dan seterusnya sampai batas hafalan yang telah tersusun dalam jadwal setiap harinya. Pelaksanaan ziyadah tersebut berlangsung 15-30 menit. Setelah itu anak anak akan di bagi kelompok menjadi 2, dari 18 anak akan dibagi menjadi 2 yaitu 9 anak perkelompok masing masing kelompok akan didampingi oleh 1 guru tahfidz. Ustadzah YNT menyampaikan bahwasanya

“Untuk setoranya itu satu satu tapi untuk talaqqinya bareng bareng sesuai tingkat kemampuannya anak anak dong. Jadi yang di kelompok sesuai kemampuan anak itu waktu talaqqinya, nah untuk setoranya tetep satu satu. nah karna kita waktunya Cuma 1 jam nih ya jadi kalo misal waktunya mepet banget dan kurang nanti kita lanjut lagi jam 2 sampai asar untuk setoran dan murajaah hafalan hari ini.”  
( Wawancara , 2 Maret 2023)

Selain Pembelajaran yang menarik agar mampu menghasilkan penghafal Al Quran yang bagus, ada strategi

pembelajaran yang tepat juga diperlukan dalam menghafal Al Quran salah satunya yaitu Pengelompokan Menghafal Al Quran. Menghafal Al Quran untuk kelas rendah tentu bukan hal yang mudah, dapat kita ketahui bahwasanya siswa kelas satu masih terbiasa dengan permainan permainan yang mereka lakukan selama masa kanak kanak. Akan tetapi setelah memasuki sekolah dasar terlebih program khusus menghafal Al Quran siswa dituntut untuk lebih dewasa dengan membiasakan anak anak cinta terhadap Al Quran dan Gemar Menghafal Al Quran. Untuk itu diperlukan beberapa strategi yang tepat untuk bisa memenuhi cita cita tersebut salah satunya adanya pengelompokan sesuai dengan kemampuan siswa masing masing, selain pengelompokan adanya strategi yang lain hal tersebut di sampaikan pula oleh us YNT

“Oh itu ada, nanti kalo siswa itu ada yang istilahnya ga konsentrasi ngomong sendiri atau main sendiri gitu biasanya saya tunjuk buat mimpin teman temanya waktu ziaadah atau murajaah, tapi paling utama ya strateginya di baca berulang ulang, didengerin berulang ulang semakin mereka sering mengulang dan mendengarkan mereka makin cepat hafalnya.”

Selama pelaksanaan guru melakukan strategi agar anak tetap fokus dalam pembelajaran tahfidz yaitu dengan cara “Tunjuk Siswa” dimana selama pelaksanaan itu apabila terdapat anak yang kurang konsentrasi maka anak tersebut akan ditunjuk untuk melafalkannya dan di tirukan oleh siswa siswa yang lainnya. Hal tersebut dapat memancing konsentrasi siswa yang lainnya untuk

tidak bermain saat melakukan ziyadah. Karena saat siswa melakukan keributan siswa tersebut akan kena tunjuk dan menjadi perhatian siswa yang lainnya, siswa tersebut akan lebih fokus karena takut salah saat melantunkan bacaanya. Hal tersebut diperkuat oleh siswa WFQ salah satu siswa kelas 1 menyampaikan :

“Selama ziyadah aku dengerin gambar yang di TV terus niruin gitu, kalo tak sambil main nanti lupa, terus di tunjuk ust yanti, kalo lupa harus ulang lagi dari awal. Nanti lupa duh sampe mana ya gitu, abis baca itu nanti ikut ust yanti setoran hafalan di bawah” (Wawancara 14 Maret 2023)

Pelaksanaan ziyadah menggunakan metode zahrawain hampir mirip dengan metode metode lainya yaitu dengan konsep adanya pengulangan berkali kali, akan tetapi terdapat perbedaan yang mencolok yaitu adanya penggunaan media yang membantu guru untuk melaksanakan ziyadah. Setelah ziyadah penambahan ayat tersebut selesai siswa akan berkumpul sesuai dengan kelompoknya dan melakukan talaqqi di pandu oleh guru tahfidz masing masing setelah satu kelompok melakukan talaqqi maka masing masing siswa akan menyetorkan hafalan yang tadi telah di hafalkan ke ustadzah. Dalam setoran dilaksanakan sendiri sendiri dengan masing masing siswa membawa buku mutabaahnya untuk kemudian diberi nilai dan catatan yang bisa di lihat oleh wali murid sekaligus wali murid mampu mengetahui ketercapaian siswa dalam menghafal Al Quran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Oktober 2022 pelaksanaan ziyadah tersebut dimulai pukul 08.00 sampai 08.30 dimana siswa diputarkan video talqin zahrawain Q.S Al Insiyah ayat 23 sampai 25 dimana pada ayat tersebut diulang masing masing sebanyak 3 kali setelah itu siswa menuju kekelompoknya masing masing untuk mentasmi'kan hasil hafalanya. Sedangkan Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2023 selama pelaksanaan ziyadah dimulai pukul 08.00 sampai 08.30 selama pelaksanaan. Ustadzah YNT memutarkan video zahrawain tersebut lalu siswa menirukan sesuai dengan vidionya, dalam video tersebut ustadz rudi mentalqinkan surat Al Alaq sebanyak 3 kali lalu ditirukan oleh seorang santri disebelahnya siswa menirukan bacaan tersebut bebarengan dengan video santri menirukan bacaan ustadz rudi tersebut, pelaksanaan ziyadah dengan metode zahrawain tersebut berlangsung selama 15-30 menit, dimana selama pelaksanaan tersebut dilaksanakan bersama sama secara klasikal, saat pelaksanaan terdapat 1 siswa yang kurang konsentrasi dengan sibuk bermain sendiri, siswa tersebut bernama Jafier, saat itu Jafier kena tunjuk oleh ust ynt untuk melafalkan bacaanya lalu ditirukan oleh siswa siswi yang lain, setelah itu sekitar jam 08.30 siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 9 anak 9 anak. Pengelompokan tersebut sesuai target hafalan masing masing siswa, setelah itu siswa talaqqi bersama dengan teman 1 kelompoknya, setelah

talaqqi siswa akan melakukan setoran hafalan ke ustadzah masing masing dengan membawa buku mutabaah siswa. Sedangkan berdasarkan observasi pada tanggal 4 Mei 2023 pelaksanaan ziyadah tersebut dilaksanakan pada jam 07.58 dimana ustadzah ynt memimpin dengan memutar video talqin zahrawain Q.S Al Bayinah dimana ustadz rudi mentalqinkan sebanyak 3 kali Q.S Al Bayinah tersebut ayat per ayat sampai sekitar jam 08.35 setelah itu siswa Kembali ke kelompoknya , masing masing untuk tasmi' hafalanya.

### 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penting dalam suatu pembelajaran serta setiap kegiatan. Dapat kita ketahui bahwasanya evaluasi sendiri merupakan suatu proses identifikasi dalam menilai atau mengukur program/kegiatan tertentu, dengan evaluasi kita dapat mengukur kegiatan tersebut sudah sesuai dengan harapan atau belum. Evaluasi biasanya dilakukan dengan tujuan membandingkan hasil akhir yang diinginkan, dengan tujuan yang seharusnya dapat dicapai dan sudah ditentukan. Dalam pembelajaran tahfidz Al Quran terdapat beberapa penilaian hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah YNT dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kalo evaluasi kita itu pakai sesuai dengan yang ada didalam buku mutabaahnya, nah untuk nilai A itu kalo siswa melakukan kesalahan 1 sampai 5 kali, untuk nilai B siswa melakukan kesalahan 6 sampai 10 kali, nilai C siswa

melakukan kesalahan 11 sampai 15 kali dan yang terakhir itu untuk nilai D siswa yang melakukan kesalahan 16 sampai 20 kali. Untuk penilaiannya sendiri A itu nilainya sekitar 86 sampai 100, untuk B 70 sampai 85, C 55 sampai 69 dan yang D itu nilainya kurang dari 55. Alhamdulillahnya rata rata disini nilainya itu A mba. Kalo ada yang masih banyak salahnya nanti diulang jam 2 sekalian murajaah hafalan hari ini. Selain itu kita juga ada setoran hafalanya  $\frac{1}{4}$  juz,  $\frac{1}{2}$  juz dan 1 juz sekali duduk.” ( Wawancara, 2 Maret 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwasanya untuk penilaian harian menggunakan system banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa selama melakukan setoran hafalan. Untuk kesalahannya sendiri mulai dari 1 kali sampai 20 kali kesalahan. Apabila dirasa siswa masih banyak kesalahannya maka siswa akan diberi catatan dalam buku mutabaahnya dan dilakukan hafalan ulang pada jam 2 siang bersamaan dengan murajaah bersama. Selain penilaian harian terdapat pula ujian juznya, yaitu  $\frac{1}{4}$  juz A, dan B lalu  $\frac{1}{2}$  Juz lalu  $\frac{1}{4}$  juz C dan D dan yang terakhir ujian hafalan 1 Juz sekali duduk. Hal tersebut diperkuat oleh wawancara dnegan Us YHF

“ Kalo engga salah ada ujian hafalanya, ujian hafalanya kita pakai system setiap 2,5 lembar ya , kan kita pakai yang 1 juz itu kan 10 lembar nah itu setiap 2,5 lembarnya diadakan ujian hafalan, jadi nanti  $\frac{1}{4}$  A dan B trs  $\frac{1}{2}$  juz lanjut  $\frac{1}{4}$  C dan D baru yang terakhir ujian 1 Juz sekali duduknya, (Wawancara 14 Maret 2023)

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwasanya system Evaluasinya dilakukan 2 kali yaitu penilaian harian di setiap setorah hafalan dan ada penilaian setiap  $\frac{1}{4}$  juz yang telah dihafal

yaitu sekitar 2,5 lembar penilaian tersebut dilakukan selama sekali duduk dengan system penilaian sama dengan penilaian harian yaitu tergantung banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa setiap kali melakukan ujian hafalan. Apabila dirasa masih banyak salahnya maka akan di ulang lagi sampai siswa benar benar lancar dalam menghafalnya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Maret 2023 yang dilakukan bahwasanya selama evaluasi tersebut dilakukan sebanyak 2 kali yaitu harian dan ujian hafalan setiap 2.5 juz. Kegiatan evaluasi penilaian harian hafalan dilaksanakan pada jam 08.30 sampai 09.00 hal tersebut dilakukan sendiri sendiri sesuai dengan pengelompokan yang telah dilakukan, siswa yang telah dikelompokkan akan melakukan setoran hafalan bersama ustadzahnya masing masing, setelah itu ustadzah akan memberikan penilaian dan catatan di dalam buku mutabaahnya salah satu catatannya yaitu “BarakAllahPR melancarkan Al Maarij ayat 27-42, dan tidak boleh bernafas atau mengambil nafas di tengah bacaannya”. Sedangkan berdasarkan observasi pada tanggal 4 Mei 2023 kegiatan evaluasi berlangsung pada jam 08.35 sampai 09.00 pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan dimana siswa dikumpulkan dengan kelompoknya masing masing lalu melakukan tasmi’ kepada ustadzahnya masing masing salah satu siswanya



mentasmi'kan surat Al Bayinah, dan mendapat nilai A karena hanya melakukan kesalahan sebanyak 3 kali.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa Kelas 1 SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo

Dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran pasti tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhinya. Begitu pula pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat

1. Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya, faktor tersebut dikatakan mendukung dikarenakan mampu membuat seseorang konsisten, berkembang dan lebih maju dalam melaksanakan suatu hal, salah satunya dalam menghafal Al Quran di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo, selama pelaksanaan pembelajaran tahfidz tentu terdapat faktor pendukungnya hal tersebut di sampaikan oleh Us YNT :

“Adanya media pembelajaran itu bener bener membantu banget dalam pelaksanaan tahfidznya karna kadang kalo kita ustadz ustadzahnya harus teriak teriak terus kan capek ya, nah media ini membantu banget, siswa juga ke bantu karna audio itu kan di ulang berkali kali, jadi kebantu banget buat anak yang audio visual, Cuma di dengerin gitu nanti lama lama hafal sendiri walau anaknya belum bisa baca Al Quran.”  
( Wawancara , 2 Maret 2023)

Salah satu faktor yang mendukung yaitu adanya media pembelajaran. Penggunaan media ini dapat membantu guru dalam mentalaqqikan bacaan sehingga mampu ditirukan oleh siswa siswi yang menghafal Al Quran. Adanya media juga sangat menguntungkan guru dikarenakan guru tidak dituntut hafal dulu sebelum menyampaikan materi. Hal tersebut berguna untuk sekolah sekolah yang masih merintis program tahfidz yang dimana sekolah belum memiliki guru tahfudz yang kompeten di bidangnya, penggunaan media ini bermanfaat dalam menunjang pembelajaran tahfidz Al Quran yang dilakukan disekolah tersebut. Selain adanya media adanya pengulangan berkali kali tersebut dapat membantu siswa untuk lebih cepat menghafalnya karena siswa akan mudah mengingat dengan mendengar bacaan berkali kali tersebut. Dalam penggunaan metode pembelajaran yang sangat bervariasi sangat membantu peserta didik dalam menghafal dan meningkat dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yaitu Ananda WFQ :

“Di sekolah pake tv tapi kalo aku menghafal di rumah pake spiker, aku punya 2 spikernya jadi nanti abi ngidupin spiker aku dengerin gitu” (Wawancara 14 Maret 2023)

Berdasarkan Observasi pada tanggal 14 Maret 2023 adanya media pembelajaran yang bervariasi, serta bimbingan orang tua tersebut membantu siswa untuk lebih semangat dalam menghafal Al Quran, minat belajar siswa akan menjadi lebih semangat apabila ada

variasi dalam menghafal, siswa yang hanya di talaqqikan orang tua dengan siswa yang di beri variasi talaqqi serta mendengarkan audio tentu memiliki hasil yang berbeda. Meskipun begitu bimbingan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung tercapai target menghafal setiap siswa. Adanya lingkungan persaingan yang sehat serta Reward yang diberikan menjadi salah satu yang menambah semangat siswa dalam menghafal Al Quran. tersebut diperoleh dari pernyataan siswa FRH:

“Aku di rumah pake spiker juga, Aku kalo di rumah hafalnya kadang sama abi kadang sama umi, pake Spiker kalo engga gitu di bacain abi sama umi. Kalo hafal nanti ada hadiah jajanan kalo udah hafal, aku seneng dapet hadiah jadi pengen cepet cepet hafal biar dapet hadiah kaya wafiq”  
(Wawancara 14 Maret 2023)

Adanya pemberian reward bagi siswa berprestasi juga menjadi salah satu faktor pendukung yang akan membuat siswa lebih bersemangat dalam menghafal Al Quran, Reward tersebut diberikan kepada siswa yang telah menyelesaikan ujian hafalnya, meskipun reward yang diberikan merupakan hal sederhana akan tetapi dengan begitu siswa akan termotivasi karna merasa terapresiasi kerja kerasnya selama ini, dan siswa akan lebih semangat lagi dalam menghafal Al Quran. Selain itu dukungan keluarga atau bimbingan orang tua juga menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran salah satunya yang terjadi di SDIT TQ Mutiara Insan, dapat kita ketahui bahwasanya hasil belajar siswa yang didampingi orang tua dengan siswa yang tidak

didampingi akan berbeda, begitu pula dalam menghafal Al Quran, siswa yang didampingi orang tua akan jauh lebih cepat hafal dan jauh lebih semangat karena dorongan serta dukungan dari berbagai pihak tersebut mampu meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al Quran.

Berdasarkan observasi pada 14 Maret 2023 yang dilakukan peneliti bahwasanya beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz al quran siswa kelas 1 SDIT TQ Mutiara insan sukoharjo yaitu adanya media yang sangat membantu guru dan siswa, terdapat pengulangan berkali kali yang membuat siswa menjadi lebih cepat hafal meskipun siswa belum bisa membaca Al Quran, selain itu adanya reward serta bimbingan orang tua juga menambah semangat siswa untuk belajar menghafal Al Quran.

## 2. Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi kurang berkembang, atau menghambat proses pelaksanaan pembelajaran faktor tersebut dikatakan menghambat dikarenakan mampu membuat seseorang terhenti atau kurang bergairah kurang termotivasi dalam melakukan pekerjaannya. Satunya dalam menghafal Al Quran di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo, selama pelaksanaan pembelajaran tahfidz tentu terdapat faktor yang menghambat pelaksanaan menghafal Al Quran tersebut.hal tersebut di sampaikan oleh Us YNT.

“Cuma ya kekurangannya yaitu monotonnya kadang kadang anak anak itu ada yang males melihat ya karna cuma gitu gitu aja, karna anak itu masih kelas satu masih peralihan jadi masih terbawa suasana taman kanak kanak, kalo ada animasinya kan lebih menarik, kalo zahrawain sendiri kan gambarnya hanya ustadz rudi sama ada anak jadi kurang menarik bagi anak anak kalo di minta nonton itu , kalo di sini guru tahfidznya itu satu kelas cuma 2 orang mba, jadi ya tetep kurang 1 guru di suruh mendampingi 9 anak dalam waktu 1 jam pasti ya belum maksimallah, dibandingkan sekolah lain yang 1 guru itu cuma pegang 4/5 anak dan waktunya itu di sekolah lain 3 jam pasti tetep beda dong hasilnya, meskipun ya masih tetep bisa ya mba tapi hasilnya belum maksimal belum bagus banget kalo dibandingkan sekolah tahfidz lainnya” ( Wawancara, 2 Maret 2023)

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwasanya video pembelajaran metode zahrawain cenderung monoton. Terlebih untuk siswa kelas 1 yang merupakan siswa yang masih cenderung peralihan dari TK yang memiliki kebiasaan bermain mereka di tuntut untuk aktif dalam menghafal Al Quran, apabila di minta untuk menon video yang hanya terdapat orang mentalqinkan hal tersebut kurang menarik bagi siswa, akan lebih menarik lagi apabila siswa di perlihatkan video animasi mentalqinkan bacaanya, dengan begitu selain audionya yang membantu adanya gambaran visual animasi anak akan lebih membuat siswa lebih semangat lagi dalam memutar, menonton dan mendengarkan video talqin zahrawain tersebut. Selain itu waktu yang diperlukan dalam menghafal cenderung lebih sebentar serta guru ketersediaan guru tahfidz yang kurang juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran. Semakin banyak guru tahfidz serta waktu yang digunakan

dalam menghafal tentu akan membuahkan hasil yang lebih maksimal pula, Semakin kecil kelompok menghafal atau siswa yang dipegang dalam menghafal tentu akan membuat siswa lebih fokus dalam menghafal Al Quran, ibarat menghafal secara privat dengan menghafal secara kelompok tentu akan membuahkan hasil yang berbeda, semakin privat pengajaran maka semakin fokus siswa dan tidak terganggu oleh siswa yang lainya.

Terlebih siswa yang masih dalam tahap anak anak mereka masih sering usil mengganggu temanya saat menghafal, dan masih suka bermain main dalam menghafal Al Quran sehingga hasil yang dikerjakan pasti kurang maksimal. Hal tersebut dibenarkan oleh siswa WFQ :

“Aku kalo menghafal Al Quran di sambi main main gitu nanti lupa, sampai mana gitu ” (Wawancara 14 Maret 2023)

Adanya sikap siswa yang masih ingin bermain merupakan hal yang wajar dilakukan oleh siswa kelas satu, yang notabnya merupakan siswa peralihan dari masa taman kanak kanak menuju Sekolah Dasar tahap pertama, akan tetapi dengan begitu siswa akan terhambat dalam menghafal Al Quran. Hal tersebut diakui oleh siswa WFQ dan Siswa FRH selaku siswa yang telah mencapai target hafalan, mereka siswa yang sekarang menempuh hafalan juz 29. siswa yang memiliki kemampuan lebih dari temanya pun pasti merasa kesulitan apabila di sambi bermaian, untuk mengatasi hal tersebut siswa melakukan pengulangan menghafal Al Quran agar

kembali fokus dalam menghafal Al Quran. Selain itu menghafal dikatakan sulit bagi siswa apabila siswa tidak mendapat pendampingan khusus hal tersebut disampaikan oleh siswa FHR

“Menghafal itu agak sulit, kalo aku kan belum bisa baca Al Quran kalo belajar sendiri ga bisa, di rumah kadang kadang di bantu uminya, aku kalo menghafal pake HPnya Umi” (Wawancara 14 Maret 2023)

Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwasanya siswa kesulitan menghafal dikarenakan belum, bisa membaca Al Quran dan kurangnya pendampingan orang tua. Selain itu siswa yang menghafal menggunakan HP pun akan mudah teralihkan oleh aplikasi lainnya, apabila tidak didampingi orang tua maka bisa saja dengan mudah siswa merubahnya ke aplikasi hiburan yang lain seperti youtube atau tik tok maka dari hal tersebut pentingnya pendampingan orang tua dalam menghafal Al Quran agar siswa tidak terbawa ke hal lain selain menghafal Al Quran dan mendengarkan murottal. Selain itu adanya kemampuan yang berbeda beda dari setiap siswa juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Quran. Terdapat beberapa anak yang belum bisa membaca Al Quran hal tersebut diatasi dengan adanya pembelajaran AMIN yaitu pembelajaran membaca Al Quran dengan media AMIN yang disediakan oleh sekolah. AMIN sendiri sejenis Iqro akan tetapi menggunakan cara baca Al Quran dengan cetakan Mushaf Madinah diamana berbeda dengan Mushaf Standar Indonesia yang selama ini dibaca oleh

kebanyakan anak saat menghafal Al Quran, adanya Faktor traumatis siswa motivasi serta traumatis menjadi sangat menghambat siswa dalam menghafal Al Quran hal tersebut disampaikan oleh Us YHF

“ Ada 2 anak yang tertinggal engga sesuai silabusnya, itu karna 2 anak ini abis di tinggal meninggal ayahnya, ada traumatis didalam diri anak, dan ibunya jadi sibuk mencari nafkah jadi ya kurang pendampingan dalam menghafal Al Quran akan tetapi sekarang ini udah mulai mau bergaul sama teman temanya, engga sendiri lagi.” (Wawancara 14 Maret 2023)

Salah satu faktor yang menghambat siswa yaitu faktor dalam diri siswa, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Senin, 31 Oktober 2022 dan Selasa 14 Maret 2023 terhadap siswa yang memiliki beban traumatis yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz siswa tersebut menyendiri di belakang dan tidak duduk di tempat duduknya, siswa tersebut sibuk tiduran dan tidak memperdulikan ustadzah maupun teman teman sebayanya, siswa tersebut juga tidak merespon pertanyaan dari ustadzah maupun peneliti siswa cenderung diam dan tidak mau bergaul dengan siapapun. Hal tersebut juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan tahfidzul Quran tersebut, terdapat 2 siswa yang tertinggal dengan temanya, yang satu karena kurangnya dampingan orang tua dan yang satu adanya traumatis yang menimpa dia sehingga siswa tersebut tidak mau bergaul dengan teman temanya. Trauma tersebut bermula saat siswa tersebut ditinggal wafat oleh ayahnya, siswa menjadi kurang percaya diri, mengasingkan diri dari temanya, dan tidak



mengikuti pelajaran seperti teman-teman yang lainnya, anak tersebut cenderung sering bermain sendiri, jalan-jalan keluar kelas dan kurang memperhatikan sekitarnya, apabila ada anak yang sedikit menyingkungnya maka anak tersebut akan menangis dan sedikit tantrum, akan tetapi hal tersebut telah diselesaikan dan sekarang anak mulai mau bergaul dengan temannya, karena di SDIT TQ Mutiara Insan tersebut sering memberikan bimbingan konseling, dan terapi psikologis terhadap siswa tersebut sehingga sekarang siswa tersebut sudah mau bergaul dengan teman-temannya meskipun belum sepenuhnya membaur.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

1. Implementasi Metode Zahrawain Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa Kelas 1 SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Tahfidz Al Quran dimaknai sebagai kegiatan memelihara dan mengawasi Al Quran, dari sinilah muncul makna menghafal, Tahfidz Al Quran merupakan upaya menghafal sebagai wujud memelihara dengan ingatannya, selain itu tahfidz juga memiliki makna tidak lengah karena hal ini mengarah pada keterpeliharaan, dan menjaga karena penjagaan adalah sebagian dari pemeliharaan hal tersebut berdasarkan Teori Quraisy Shihab dalam (Anwar & Munastiwi, 2021:27). Menghafal sendiri merupakan suatu proses mengulang suatu materi melalui mata (membaca) atau melalui pendengaran (telinga) Tahfidz juga bertujuan menjaga keutuhan Al Qur'an

sehingga tidak terjadi hilangnya isi Al Qur'an baik sebagian atau keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al Qur'an adalah suatu proses dalam menjaga kemurnian Al Qur'an agar tidak terjadi pemalsuan dengan cara menghafal diluar kepala hal tersebut berdasarkan teori Abdul Aziz Abdul rauf dalam (Nurnaningsih et al., 2021:62)

Tahfidz Al Quran merupakan salah satu kegiatan pembelajaran Al Quran dimana siswa akan menghafalkan Al Quran dan memeliharanya di dalam ingatannya, salah satunya program khusus yang dimiliki oleh SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan. hal tersebut berawal dari adanya anjuran yang diberikan oleh Kepala Kementrian Pendidikan mengenai hasil tahfidz siswa SDIT Mutiara Insan yang sangat baik, sehingga beliau mengusulkan untuk mendirikan sekolah program khususnya yaitu SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan.

Berdasarkan Teori Prinsip Pembelajaran yang dikemukakan (H. Gani Ali, 2014) Prinsip Pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam menciptakan kondisi, situasi belajar sehingga siswa mampu melaksanakan kegiatan belajar secara optimal. Prinsip - prinsip yang dimaksud antara lain yaitu : Perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan dan perbedaan setiap individu.

Berdasarkan Wawancara, Observasi dan diperkuat melalui dokumentasi Berdasarkan teori tersebut SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan telah menerapkan prinsip prinsip pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran Nya. Hal tersebut dibuktikan

dari adanya perhatian guru dan pemberian motivasi guru tahfidz terhadap siswa di kelas 1 SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan, perhatian dan motivasi tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian Reward terhadap siswa yang telah menyelesaikan hafalan ujian hafalannya. reward tersebut berupa makanan ringan yang menarik bagi anak-anak. Dengan adanya reward tersebut siswa akan merasa terapresiasi atas perjuangan siswa selama ini dalam menghafal Al Quran. sehingga dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat menghafal dan memurajaah hafalannya.

a. Keaktifan

Pada pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Quran SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan keaktifan yang dilakukan siswa dalam menghafal Al Quran hal tersebut dibuktikan dari adanya murajaah siswa di rumah, serta adanya ziyadah di rumah dengan bimbingan orang tua. Kegiatan tersebut dilakukan berbekal flashdick zahrawain yang diberikan kepada masing-masing wali murid dan ada pula beberapa wali murid yang melakukan talqin manual terhadap anaknya sehingga anak akan lebih semangat dalam melakukan aktifitas menghafal Al Quran nya.

b. Keterlibatan Langsung

Keterlibatan langsung merupakan salah satu prinsip pembelajaran yang terjadi dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan. Keterlibatan langsung ini terjadi saat adanya kegiatan Murajaah, Ziyadah, dan setoran hafalan / Sima'i .

keterlibatan langsung antara guru tahfidz dan siswa ini terjadi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran Tahfidz. Dapat kita ketahui bahwasanya sosok guru, tidak akan pernah bisa tergantikan dengan apapun, sosok guru diperlukan dalam membimbing siswa di setiap aktifitas, begitu pula dalam aktifitas menghafal Al Quran. Guru disini berperan sebagai fasilitator sekaligus Evaluator dari hasil belajar siswa. Tanpa guru siswa tidak akan pernah tau mana yang benar dan yang salah, apalagi dalam pengucapan bacaan Al Quran tentu harus didampingi oleh seorang guru agar siswa tidak salah melafalkan dan bacaannya sesuai dengan makharijul huruf yang benar.

c. Pengulangan

Pada pelaksanaan pembelajaran TAHfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan tentu dilakukan pengulangan berkali kali agar hafalan mampu tertanam di ingatan siswa. Baik murajaah, maupun ziyadah diperlukan pengulangan berkali kali. Dalam murajaah di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan dilakukan di awal dan di akhir, diawal murajaah dilakukan untuk mengulang hafalan yang hari sebelumnya telah di hafal dan yang akhir di jam 2 dilakukan untuk murajaah hafalan yang hari ini baru saja di hafal. Selanjutnya dalam ziyadah, ziyadah dengan metode zahrawain ini dilakukan berkali kali dengan setiap baris ayat di ulang sebanyak 3 kali. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih cepat hafal dan hafalan siswa tersimpan dengan baik di ingatan siswa.

d. Tantangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adanya tantangan melalui perbedaan hasil hafalan menumbuhkan semangat tersendiri bagi siswa, pemberian reward dan siklus persaingan setiap siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa menambah hafalan ziyadah. dalam pelaksanaannya terdapat siswa yang telah menyelesaikan juz 30 dan telah mencapai juz 29. Serta adanya pemberian reward tersebut menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Selain itu adanya media pembelajaran ini menjadi tantangan bagi pihak sekolah, penggunaan media TV menjadi tantangan bagi sekolah untuk menambah fasilitas sarana prasarana di setiap kelas. Selanjutnya adanya keterbatasan guru menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah serta guru tahfidz untuk mengeluarkan tenaga lebih, dan pemilihan strategi yang tepat untuk bisa menghasilkan siswa dengan mutu hasil hafalan yang baik.

e. Perbedaan Individu

Perbedaan setiap individu ini merupakan salah satu permasalahan dalam menghafal Al Quran. Setiap siswa pasti memiliki kemampuan masing masing dalam menghafal AL Quran, maka dari itu SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan melakukan beberapa strategi untuk mengatasi persoalan tersebut, diantaranya yaitu adanya Ziyadah yang dilakukan secara Klasikal setelah itu dibaginya menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan setiap individu siswa masing masing.

Didalam kelompok tersebut siswa akan melakukan talqin bersama setiap kelompok setelah itu dilanjutkan sima'i atau setoran hafalan satu satu bagi setiap siswa tersebut ke guru tahfidznya.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo telah terlaksana sesuai dengan prinsip pembelajaran.

Selain Prinsip Prinsip Pembelajaran, Pembelajaran juga terdiri dari beberapa komponen pembelajaran berdasarkan teori Gina Dewi Lestari (2014:8) Komponen pembelajaran sendiri terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT TAHfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo telah sesuai dengan teori tersebut, dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran tersebut telah memuat beberapa komponen diantaranya yaitu

a. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Teori Bhayangkara (2022:92) berpendapat bahwa sebagai seorang pendidik menetapkan tujuan perlu dilakukan secara cermat, tujuan sendiri merupakan komponen yang mampu mempengaruhi komponen pengajaran lainnya. Dari teori tersebut SDIT Tahfidzul Quran juga memiliki tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran Tahfidznya. Tujuan yang ditetapkan dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo sendiri yaitu siswa

lulusan SDIT Tahfidz Al Quran Mutiara Insan Sukoharjo mampu menghafal 10 Juz setelah tamat dari SDIT TQ Mutiara Insan tersebut, dan untuk tujuan harinya yaitu siswa SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo harus mengantongi tambahan hafalan setiap kali siswa keluar untuk pulang ke rumah masing masing selepas pembelajaran di sekolah. Dengan adanya tujuan tersebut guru tahfidz dan beberapa pihak yang bersangkutan akan mengupayakan dengan maksimal dengan bantuan metode, strategi, media pembelajaran yang digunakan di SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo.

b. Materi Pembelajaran

Menurut Belawati dalam Prastowo (2013:298) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala informasi, alat, dan teks yang digunakan guru atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dari teori tersebut SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan telah menetapkan materi tahfidz yaitu untuk siswa kelas 1 menyelesaikan juz 30, dan untuk kelas berikutnya kelas 2 dan 3 menyelesaikan 2 juz pertamanya yaitu untuk kelas 2 menyelesaikan juz 29 dan 28, sedangkan untuk kelas 3 juz 27 dan 26. Terkhusus untuk siswa kelas 1 materi yang terdapat dalam bahan ajar disusun secara sistematis sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Materi yang digunakan yaitu juz 30 mulai dari surat An Nas sampai An Naba, pembagian hafalan harian sendiri menggunakan silabus yang berasal dari Yayasan Zahrawain Indonesia, Isi pembagian surat dalam silabus

tersebut yaitu setiap harinya siswa akan di minta menghafalkan 3 baris ayat dalam Al Quran. Dengan begitu selama genap 1 tahun siswa akan berhasil menghafalkan juz 30 dari awal sampai akhir.

c. Media Pembelajaran

Berdasarkan teori Gerlach & Ely dalam (Cahyono, 2019:2) Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Ciri khusus yang dimiliki metode zahrawain yaitu terdapatnya media pembelajaran, media pembelajaran ini berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan guru tahfidz untuk menyampaikan atau mentalqinkan bacaan ayat Al Quran yang akan di hafal. Menurut Teori Harjanto dalam (Munir, 2014:13) media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi empat jenis, antara lain :

- 1) Media grafis atau media dua dimensi seperti bagan, foto, poster, grafik dan lain-lain.
- 2) Media tiga dimensi yaitu media yang memiliki lebih dari dua sisi, contohnya pop up, mock up, diorama dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi, contohnya slide, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- 4) Lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran



Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran dengan metode zahrawain ini menggunakan media pembelajaran Media Proyeksi yang berupa Vidio Talqin Al Quran dengan yang berupa seorang guru dan siswa . dengan pengulangan video talqin sebanyak 3 kali setiap potongan ayatnya. Sesuai dengan medianya maka diperlukan alat bantu proyeksi berupa TV LED, atau bisa juga menggunakan LCD Proyektor dalam penggunaanya. Dengan menggunakan alat bantu proyeksi tersebut vidio talqin zahrawain akan di putarkan dan di tirukan oleh seluruh siswa kelas 1 di SDIT TAHfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo.

d. Srategi Pembelajaran

Menurut Teori Burden dalam (Mulyatingsih, 2010) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah metode untuk menyampaikan pelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan tahfidz Al Quran tentu diperlukan strategi strategi yang menunjang keberhasilan tahfidz tersebut. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT Mutiara Insan ini telah menggunakan beberapa strategi diantaranya menurut Abdul Majid dalam (Fabiana Meijon F, 2019) menyebutkan bahwasanya Strategi Pembelajaran dibagi menjadi 3 Pembelajaran Klasikal, Pembelajaran Kelompok, dan Pembelajaran Individual.

Dalam praktiknya pembelajaran Tahfidzul Quran telah menerapkan ketiga strategi tersebut diantaranya yaitu pembelajaran

Klasikal, pembelajaran klasikal yang dilakukan yaitu dimana siswa siswa melakukan talqin Al Quran secara bersama sama menggunakan Vidio Talqin Zahrawain pelaksanaan talqin secara klasikal ini bagus digunakan untuk siswa yang cenderung homogen kemampuan menghafal Al Quranya, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al quran siswa kelas 1 di SDIT TQ Mutiara Insan ini cenderung terdapat perbedaan kemampuan masing masing siswa, maka dari itu dari pihak guru mensiasati adanya strategi pengelompokan sesuai kemampuan siswa masing masing, mengingat keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah. Selain adanya pembelajaran klasikal dan kelompok ada juga strategi guru yang digunakan saat siswa dirasa kurang kondusif saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran, strategi tersebut yaitu strategi “Tunjuk Siswa” stategi ini dilakukan apabila ada siswa yang dirasa gaduh, maka siswa tersebut akan ditunjuk untuk memimpin talqin teman teman yang lainnya, strategi ini cukup efektif dilakukan mengingat saat siswa diminta untuk memimpin teman teman yang lainnya akan terfokus pada siswa tersebut. Dan siswa tersebut akan berhenti bermain serta kembali fokus dalam pembelajaran tahfidz Al Quran.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran tahfidz Al Quran SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo sudah sesuai dengan teori yang digunakan, SDIT Tahfidzul Quran Mutiara insan menggunakan beberapa komponen pembelajaran

untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu adanya penyampaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta metode pembelajaran.

Berdasarkan teori Menurut Gina Dewi Lestari dalam (Dewi & Nur, 2014) dalam Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien Kegiatan tersebut terdiri atas kegiatan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan telah sesuai dengan teori yang dikemukakan Komalasari dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al Quran terdapat 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan adanya persiapan siswa akan menjadi lebih siap dan fokus saat penambahan materi hafalan atau ziyadah. Persiapan yang dilakukan di SDIT Tahfidzul Quran dalam pembelajaran yaitu melaksanakan murajaah dengan materi yang telah di hafalkan kemarin dan adanya kegiatan *Brain Storming* sebagai stimulus untuk merangsang siswa agar siap melaksanakan pembelajaran tahfidz Al Quran, kegiatan persiapan tersebut dimulai pukul 07.45 sampai 08.00. kegiatan tersebut berlangsung diluar jam pembelajaran tahfidz Al Quran. kegiatan tersebut

dilakukan setelah siswa melakukan kegiatan pembudayaan adab berupa, sholat dhuha dan menghafal hadist .

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap inti dari sebuah kegiatan , selama pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo ini dimulai pukul 08.00 sampai 09.00. Pelaksanaan ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap ziyadah atau penambahan hafalan, dan tahap talqin bersama serta setoran hafalan atau tasmi . Pelaksanaan tersebut menggunakan metode zahrawain dimana menggunakan media TV dan Vidio pembelajaran Zahrawain. Pada saat pelaksanaan tersebut siswa diminta menirukan bacaan Talqin Zahrawain bebarengan dengan video yang diputarkan, dalam video tersebut pengulangan terjadi sebanyak 3 kali setiap potongan ayat yang di hafal. Setelah itu siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok, pembagian kelompok tersebut berdasarkan kemampuan siswa masing masing, di dalam kelompok tersebut siswa akan ditalqinkan manual bacaan hafalanya bersama teman satu kelompoknya, setelah itu siswa akan diminta setoran satu satu sesuai dengan capaian hafalan siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penilaian suatu pembelajaran , dalam evaluasi pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo terdapat dalam buku mutabaah siswa, siswa akan menyerahkan buku mutabaah pada saat setoran hafalan, saat setoran hafalan ustadzah akan menyimak bacaan siswa, penilaian tersebut berdasarkan banyaknya

kesalahan yang telah dilakukan siswa, penilaian terdiri dari nilai A,B,C dan D, Untuk kesalahanya sendiri mulai dari 1 kali sampai 20 kali kesalahan. Selain penilaian harian terdapat pula ujian hafalan . penilaian tersebut terhitung dari 2.5 lembar halaman Al Quran yang telah di hafal maka dapat di ambil garis bawah ujian hafalan dilaksanakan setiap  $\frac{1}{4}$  A dan B,  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$  C dan D serta 1 juz sekali duduk.

Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran tidak lepas dari adanya suatu metode pembelajaran. Menurut (Hasbiah et al., 2022:3384) Metode pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan yang efisien serta berguna untuk mengatur pola belajar mengajar serta meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa. Dalam pembelajaran tahfidz Al Quran, SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo menerapkan Metode Zahrawain dalam pelaksanaanya, dalam metode zahrawain tentu terdapat serangkaian proses belajar mengajar menurut teori Rudi dalam (Youtube Zahrawaian.Indonesia: <https://youtu.be/OBffSngQVxY> ) bahwasanya Metode Zahrawain merupakan metode menghafal Al Quran yang dilakukan dengan cara mengulang ulang bacaan dan dibantu dengan media audio visual dan alat peraga. Metode Zahrawain dilakukan dengan cara membaca dengan mendengarkan bacaan yang di hafal lalu di tirukan oleh anak. Metode Zahrawain bertujuan untuk memanfaatkan dan memperdayakan secara optimal kemampuan anak dalam menghafal Al Quran dengan sempurna sesuai dengan hukum bacaanya, metode ini di lakukan dengan penggabungan metode talqin, tasmi' dan murajaah.

Berdasarkan hasil observasi , wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bahwasanya SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan ini telah menggunakan Metode Zahrawain dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran ini berjalan selama kurang lebih 2 tahun. Pelaksanaan metode zahrawaian pada tahun pertama dilakukan dengan system KOMJAR (Kelompok Belajar). Hal tersebut dikarenakan adanya pandemic yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah masing masing atau *Work From Home*, akan tetapi dapat kita ketahui bahwasanya pembelajaran tahfidz Al Quran dengan cara WFH ini akan kurang maksimal hasilnya maka dari itu, pihak sekolah sepakat bahwasanya pembelajaran tahfidz Al Quran ini tetap dilakukan dengan system KOMJAR, KOMJAR sendiri dilaksanakan di rumah perwakilan setiap kelompok siswa, pelaksanaanya pembelajaran dengan metode zahrawain pada tahun pertama ini, hanya menggunakan spiker saja. Perlu diketahui bahwasanya setiap siswa dibekali flashdisk zahrawain agar bisa menggunakan flashdisk tersebut dirumah untuk menghafal Al Quran. dan Pihak Zahrawain Indonesia sendiri membekali flasdisk yang berisi 1 juz di setiap flashdisknya. Sistem Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah yang bekerjasama dengan pihak zahrawain yaitu pihak sekolah akan membeli 1 paket Juz, dalam 1 paket tersebut berisi 1 flasdisk video Talqin 1 Juz, dan Vidio Murajaah 1 juz. serta terdapat juga buku silabus dari zahrawain yang berisi capaian harian 1 juz selama 1 tahun penerapan metode zahrawain.

Selain itu disebutkan bahwasanya dalam teori tersebut metode zahrawain ini dilakukan dengan adanya pengulangan berkali kali serta adanya media audio visual serta alat peraga. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran

tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo, dalam media audio visualnya terdapat video ustadz rudi dengan seorang siswa mentalqinkan berkali kali bacaan Al Quran per ayat. Setiap sesi ziyadah tersebut terdiri dari 3 baris Al Quran, dalam 3 baris tersebut terdiri dari beberapa ayat. Alat peraga yang digunakan antara lain TV LED , LCD Proyektor, dan Spiker.

Berdasarkan teori Rudi tersebut metode zahrawain sendiri dilakukan dengan penggabungan metode talqin, tasmi' dan murajaah. Dari teori tersebut pembelajaran tahfidz Al Quran menggunakan metode talqin, menurut teori Lutfhi (2022:612) Metode Talqin merupakan metode yang dilakukan seorang guru dengan cara seorang guru membaca 1 ayat kemudian kemudian murid menirukanya secara berulang ulang sendiri. Teori tersebut sesuai dengan yang di terapkan di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan dibuktikan di dalam video zahrawain yang dipakai terdapat video dimana Ustadz Rudi bersama muridnya mentalqinkan ayat per ayat sebanyak 3 kali yang akan ditirukan oleh siswa yang melakukan ziyadah. Selanjutnya dilanjutkan dengan metode tasmi' menurut teori Hendrawati (2029:3) Metode Tasmi merupakan metode penyeteroran atau memperdengarkan hafalan secara rutin kepada seorang mumhafidz atau seseorang yang mendengarkanya dengan menyimak mushaf baik secara individu maupun berjamaah. Dalam pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT TQ Mutiara Insan kegiatan tasmi' ini dilakukan secara individu sesuai dengan target hafalan yang telah diselesaikan masing masing siswa pelaksanaan tasmi ini dilakukan setelah siswa selesai melaksanakan ziyadah, pada saat ziyadah klasikal ziyadah klasikal siswa akan melaksanakannya di tempat duduk masing masing, setelah itu siswa

akan berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing, dan akan melakukan talqin terlebih dahulu di bawah bersama kelompoknya, setelah kegiatan tersebut selesai maka siswa akan menyetorkan hafalannya dan di simak oleh ustadzahnya masing-masing, saat menyetorkan hafalan ini sesuai dengan teori metode zahrawain di SDIT Mutiara Insan menggunakan metode tasmi' dengan kegiatan berupa siswa menyetorkan hafalan lalu guru akan menyimak menggunakan mushaf sesuai dengan panjang pendek dan makharijul huruf yang tepat. Dan yang terakhir yaitu murajaah berdasarkan teori yang dikemukakan Romziana (2021 : 164) bahwasanya murajaah merupakan metode mengulang atau membaca ulang ayat ayat Al Quran yang dihafal. Cara ini bisa dilakukan sendiri atau Bersama orang lain. Dari teori tersebut dapat kita ketahui bahwasanya metode murajaah merupakan salah satu metode untuk menjaga daya ingat agar hafalan tetap terjaga. Dalam pelaksanaannya di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo siswa akan melakukan murajaah di awal pembelajaran dalam kegiatan persiapan dan pada jam 2 siang. Pelaksanaan murajaah ini dilakukan bersama sama untuk mengulang serta mengingat hafalan yang telah dihafal di hari lalu dan di hari ini. kegiatan murajaah ini bertujuan agar siswa tetap mengingat dan tak melupakan hafalannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode zahrawain ini tentu terdapat kelebihan dan kekurangannya berdasarkan pengamatan, wawancara serta diperkuat dengan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bahwasanya sesuai teori yang dikemukakan oleh Rudi dalam Youtube (Zahrawain.Indonesia :



<https://youtu.be/OBffSngQVxY> ) kelebihan metode zahrawain antara lain ada 10 diantaranya yaitu :

- 1) Mampu mengoptimalkan indera pendengaran & penglihatan
- 2) Pengulangan setiap 2-3 kata sehingga mudah untuk diikuti.
- 3) Cocok untuk semua Usia (dari usia balita - lansia).
- 4) Sudah teruji di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia.
- 5) Tanpa guru, insyaAllahbisa hafal.
- 6) Belum bisa baca Al Quran pun juga bisa hafal,
- 7) Orang Tua / Guru juga akan ikut hafal saat mendampingi anak,
- 8) Tidak membosankan & konsentrasi masih terjaga, karena setiap file dengan durasi 10-20 menit untuk hafalan 2-3 baris baris.
- 9) Menghafal dengan bacaan standart tajwid.
- 10) Bisa digunakan untuk pengajaran klasikal dengan banyak murid belajar menghafal.

Dengan dasar teori tersebut bahwasanya pihak zahrawain menyatakan adanya kelebihan “Tidak membosankan dan konsentrasi masih tetap terjaga karena file berdurasi 10-20 menit dan untuk hafalan 2-3 baris.” Berdasarkan pernyataan tersebut dan melalui hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo, berdasarkan pernyataan subjek dan informan serta dibuktikan melalui observasi yang dilakukan peneliti masih terdapat siswa yang jenuh dan bermain sendiri saat pemutaran video zahrawain tersebut dilaksanakan, Dengan adanya kendala tersebut maka ustadzah melakukan strategi “tunjuk siswa” guna membuat suasana

pembelajaran kembali kondusif, dan adanya siswa yang menyatakan bahwa lupa hafalan karena siswa tersebut bermain memperkuat argument peneliti bahwasanya hal tersebut dirasa tidak sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pihak zahrawain. video zahrawain tersebut cenderung sedikit monoton dan membosankan apabila siswa menontonya, pada video tersebut hanya video ustadz rudi dengan siswa yang mentalqinkan setiap ayat yang dihafal. Mengingat video zahrawain tersebut ditujukan untuk balita dan siswa yang masih dalam tahap bermain sambil belajar. Alangkah lebih baiknya dalam video tersebut diselipkan animasi atau kartun bergerak yang berbeda di setiap sesi talqinya yang mungkin akan menambah daya tarik siswa untuk fokus memperhatikan video talqin tersebut.

Selain itu menurut teori zahrawain tersebut menyatakan bahwasanya “Bisa digunakan untuk pengajaran klasikal dengan banyak murid belajar menghafal.” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya metode zahrawain yang di terapkan secara klasikal di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo ini, cenderung kurang maksimal dilakukan terhadap siswa yang tidak homogen, adanya kemampuan siswa yang berbeda beda di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan ini membuat pihak sekolah menerapkan 2 Strategi Pembelajaran yaitu strategi klasikal dan kelompok. Strategi klasikal ini cocok digunakan di awal pembelajaran tahfidz guna mengetahui kemampuan setiap siswa. Setelah berjalan beberapa waktu siswa mulai menunjukkan kemampuan menghafal Al Quran yang berbeda beda, hal tersebut dibuktikan dari adanya perbedaan hasil hafalan setiap siswa. Maka dari itu pihak SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan melakukan terobosan dengan membuat strategi pembelajaran Kelompok, kelompok tersebut

beranggotakan siswa dengan kemampuan menghafal Al Quran yang hamper sama.dengan begitu siswa dengan kemampuan cepat menghafal tidak terbuang waktunya untuk menunggu siswa yang memiliki kemampuan menghafal standar sesuai dengan silabus yang diberikan pihak zahrawain.

Maka dari itu peneliti membuat kesimpulan bahwasanya selain beberapa kelebihan tersebut metode zahrawain juga memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Metode Zahrawain tersebut masih cenderung sedikit monoton, sehingga membuat siswa kelas rendah akan kurang berkonsentrasi pada layar proyektor maupun TV yang digunakan sebagai media pembelajaran.
  - 2) Metode Zahrawain tersebut kurang cocok digunakan secara klasikal apabila diterapkan pada kemampuan siswa yang cenderung berbeda serta tidak homogen.
  - 3) Metode Zahrawain ini belum bisa diterapkan bagi sekolah yang tidak memiliki sarana prasarana yang memadai diantaranya LCD Proyektor maupun TV di setiap kelas.
- b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Zahrawain dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Pelaksanaan suatu pembelajaran tentu tidak luput dari faktor faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tersebut Berdasarkan teori yang di sampaikan Nurjanah, (2021:28) ada 2 faktor utama yang mampu mempengaruhi kualitas hafalan Al Quran yaitu faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor

Internal yaitu faktor yang berasal dari diri Individu siswa tersebut. sedangkan faktor Ekstrenal yaitu faktor yang berasal dari luar individu siswa menghafal Al Quran.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal sendiri meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis.

##### a) Faktor Fisiologis

Dalam menghafal Al Quran yang tak kalah penting yaitu dalam menjaga kondisi organ indera (mata, hidung, rasa, telinga, dan badan) terutama pada bagian mata serta telinga yang berfungsi sebagai indera pengelihatan dan pendengaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan sukoharjo faktor tersebut juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz berdasarkan wawancara peneliti dengan subjek peneliti. Ada beberapa kasus apabila siswa tidak berangkat sekolah dikarenakan sakit, maupun adanya kegiatan yang mengharuskan siswa tidak bisa mengikuti pelajaran maka siswa tersebut akan tertinggal oleh teman temanya dalam menghafal Al Quran. Maka dari itu siswa akan mendapatkan PR yang dituliskan di buku matabaah siswa untuk menghafalkan surat yang mana siswa tersebut tertinggal, setelah siswa masuk dalam kegiatan tasmi' siswa akan menyetorkan hafalan lebih banyak dari temanya, misalkan apabila siswa seharusnya hanya menyetorkan 3 baris ayat Al

Quran, dikarenakan siswa tersebut sebelumnya tidak berangkat maka siswa tersebut akan menyetorkan hafalan sebanyak 6-7 baris ayat Al Quran.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari jiwa, yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang. Faktor psikologis sendiri meliputi Intelegensi, Minat, dan Motivasi.

Intelegensi merupakan suatu kemampuan yang mampu membuat seseorang lebih mudah melaksanakan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan intelegensi ini dapat di lihat dari beberapa ciri yaitu cepat tanggapnya seorang siswa dalam menangkap pelajaran, keinginan seorang siswa yang selalu menginginkan sesuatu yang baru, keinginan siswa yang mendorong sesuatu kearah yang positif, kuat, banyak ide dan kreatif dalam belajar.

Pada pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo disampaikan berdasarkan wawancara dengan subjek terkait system perekrutan siswa baru untuk siswa kelas 1 tidak ada system seleksi kemampuan menghafal Al Quran, sehingga dalam pelaksanaanya terdapat perbedaan kemampuan siswa yang dibuktikan dari hasil belajar siswa tersebut dalam laporan tahfidz harian terdapat siswa yang baru menyelesaikan hafalan sampai Al Alaq, ada yang selesai dan persiapan ujian 1 juz sekali duduk, ada yang sudah mulai masuk di juz 29.

Minat merupakan rasa ingin tahu yang tinggi dan kecenderungan terhadap suatu hal. Minat sendiri memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu seperti membaca Al Quran. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi pula dalam mempelajari suatu hal. Minat ini berkaitan dengan perasaan individu atau di sebut juga mood individu, Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang hati dan penuh semangat maka akan meningkatkan tingkat keberhasilannya juga.

Minat siswa merupakan faktor yang cukup mempengaruhi pembelajaran tahfidz Al Quran, antusias siswa dalam menghafal Al Quran ini terlihat Ketika beberapa siswa meminta peneliti untuk menyimak hafalan mereka, mereka bergantian menunjukkan kemampuan mereka dalam menghafal Al Quran. Setelah peneliti menyimak hafalan mereka siswa akan menyetorkan hafalan mereka ke ustadzah masing masing. Antusias mereka dalam menghafal al quran juga terlihat melalui persaingan siswa yang dalam menghafal Al Quran. Selain itu terdapat pula siswa yang selama menghafal Al Quran sibuk bermain sendiri, serta kurang fokus saat pelaksanaan ziyadah. Maka dari situ diperlukanya trobosan untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al Quran, sehingga siswa akan fokus dan aktif dalam pelaksanaan ziyadah dan tidak sibuk bermain sendiri maupun mengganggu temanya.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Al Quran Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal. Motivasi ini merupakan sesuatu yang mampu mendorong siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya, pada pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo ini pelaksanaan pembelajarannya menggunakan system reward bagi siswa yang telah menyelesaikan ujian hafalanya. Reward tersebut diberikan untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa agar terus tumbuh dan lebih bersemangat dalam menghafal Al Quran.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor eksternal meliputi faktor Lingkungan Sosial, dan Lingkungan Non Sosial .

### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang melingkupi siswa, faktor lingkungan sosial sendiri adalah manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sosial sendiri meliputi keluarga, masyarakat sekitar guru dan teman bermain. Segala sesuatu yang ada disekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang paling banyak berpengaruh

terhadap proses belajar siswa yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan ini tentu tidak lepas dari bantuan pihak pihak terkait, salah satunya yaitu bantuan dari lingkungan keluarga yang berupa bimbingan orang tua siswa di rumah. Pada pelaksanaannya tentu terdapat beberapa siswa yang kurang mendapat dampingan oleh orang tuanya dikarenakan kesibukan orang tua siswa tersebut dalam bekerja. Siswa yang tidak mendapat dampingan orang tua tentu cukup tertinggal oleh teman temanya.

Selain orang tua selama pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran tersebut adanya kendala mengenai kurangnya guru tahfidz yang dimiliki SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan, hal tersebut terjadi apabila terdapat guru tahfidz yang berhalangan hadir maka pelaksanaan pembelajaran tahfidz al quran menjadi cukup terkendala, dikarenakan apabila salah satu guru pendamping tahfidz tersebut tidak berangkat maka hanya ada 1 guru tahfidz yang akan mendampingi pembelajaran tahfidz Al Quran dengan banyaknya siswa yang harus melaksanakan tasmi' dari hal tersebut maka dapat terhambat karena pelaksanaannya akan memerlukan waktu yang lebih banyak. Padahal selama pelaksanaan kbmnya guru hanya diberi waktu selama 1 jam. Dengan begitu guru perlu mengambil waktu murajaah di jam 2 untuk melanjutkan tasmi' yang belum selesai.



b) Lingkungan non sosial

Lingkungan nonsosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan merupakan pengaruh manusia. Faktor pengaruhnya antara lain kondisi udara, cuaca, waktu, letak bangunan, alat alat yang digunakan. Dalam pelaksanaan tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan salah satu faktor yang mendukung dari lingkungan non sosial yaitu adanya penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran ini tentu dapat mempermudah ustadzah dalam menyampaikan talqin hafalan, selain itu dengan adanya media pembelajaran ini tentu bisa memunculkan daya tarik siswa untuk menghafal Al Quran mengingat dari pada hanya di talqin biasa dengan adanya media ini mampu membuat siswa tidak bosan apabila di padukan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Selain adanya faktor pendukung tersebut ada pula faktor penghambat pelaksanaannya dimana SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan hanya melaksanakan pembelajaran tahfidz Al Quran tersebut selama 1 jam. Maka apabila terdapat siswa yang kurang kondusif serta guru pendamping tahfidz yang berhalangan hadir dengan waktu 1 jam tersebut dinilai kurang, sehingga perlu mengambil waktu murajaah atau pengulangan di hari berikutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan penulis tentang Implementasi Metode Zahrawain dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa Kelas 1 SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Metode Zahrawain**

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo telah terlaksana dengan baik, pelaksanaan kegiatan tersebut sudah sesuai dengan prinsip prinsip pembelajaran serta terdapat komponen pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut, diantaranya terdapat tujuan pembelajaran yaitu mencaapai target hafalan minimal 10 Juz, dan bertambahnya hafalan baru disetiap harinya. Terdapat juga materi pembelajaran tahfidz Al Quran pada siswa kelas satu berupa surat yang terdapat di Juz 30 yaitu Surat An Nas – Surat An Naba, dengan panduan pelaksanaanya berupa silabus yang di berikan pihak Zahrawain. Media yang digunakan dalam Metode Zahrawain berupa Flashdick berisi Vidio Pembelajaran dan Alat peraga berupa TV LED, Strategi yang digunakan berupa Pembelajaran Klasikal dan Kelompok serta Tunjuk Siswa. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran dimulai dari Persiapan pada jam 07.45-08.00 yang berisi Brain Storming dan Murajaah, pelaksanaan mulai dari jam 08.00-09.00 yang berisi Ziyadah dengan

Metode Zahrawain dan Tasmi' oleh ustadzah pengampu, Evaluasi dibagi menjadi 2 Evaluasi harian berupa penilaian harian dari total banyaknya kesalahan Tasmi' serta Ujian Hafalan berupa  $\frac{1}{4}$  A dan B,  $\frac{1}{2}$   $\frac{1}{4}$  C dan D dan 1 Juz sekali duduk. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan Metode Zahrawain telah terlaksana dan berjalan dengan baik cocok digunakan untuk kalangan anak anak, meskipun ada beberapa anak yang belum maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat, akan tetapi selama penerapan penggunaan metode zahrawain ini cukup memuaskan terhitung dari banyaknya siswa yang berhasil mencapai target bahkan melampaui target lebih tinggi.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Pengambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran metode zahrawain adalah, sebagai berikut: Faktor Penghambat Internal yaitu siswa sakit sehingga tertinggal oleh temanya, siswa yang kurang berminat sibuk bermain sendiri sehingga tidak fokus dalam pelaksanaan Ziyadah. Faktor Penghambat Eksternal yaitu orang tua yang kurang membimbing siswa dalam menghafal di rumah, keterbatasan guru tahfidz yang terdapat di SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan, kurangnya jam ajar selama pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran antara lain sebagai berikut : Faktor Pendukung Internal yaitu siswa termotivasi dari adanya reward yang diberikan ustadzah. Faktor Pendukung Eksternal yaitu

Terdapat Media Pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al Quran.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka Penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SDIT Tahfidzul Quran Mutiara Insan Sukoharjo Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang dapat Penulis berikan adalah :

### 1. Bagi Guru

- a) Kepada guru untuk lebih mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran
- b) Kepada guru untuk lebih mencari referensi metode atau strategi yang tepat untuk dapat digunakan sebagai teknik pengkondisian siswa agar pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal.

### 2. Bagi Sekolah

- a) Kepada sekolah untuk menambah guru pendamping tahfidz agar pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal
- b) Kepada Sekolah untuk menambah jam pelajaran tahfidz Al Quran agar pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak menyita waktu yang lain.

### 3. Bagi Siswa

- a) Kepada Siswa SDIT TQ Mutiara Insan Sukoharjo agar lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran,

- b) Lebih ditingkatkan lagi keaktifan, konsentrasinya.
  - c) Lebih rajin murajaah mengulang-ngulang hafalan yang telah dihafalkanya
4. Bagi Penelitian yang akan datang
- a) Untuk lebih banyak mencari referensi metode zahrawaian dalam penelitian agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiifah, I. N., & Yahya, M. S. (2020). Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah). *Arfannur*, 1(1), 87–102.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)).
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & H, N. (2019). *HaryantoAtmowardoyo Dr. NurhikmahH.S.Pd., M.Pd.*
- Al Fawaid, M. F. (2020). *Implementasi Metode Hafalan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor.*
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Anwar, F. S., & Munastiwi, E. (2021). Implementasi Program Tahfidz Di Mts Al-Muhsin Ii Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 25–36.
- Bhayangkara, U., & Raya, J. (2022). *Prinsip Pembelajaran Dalam Al- Qur ' an*. 4(1), 82–109.
- Cahyono, G. (2019). Media Pembelajaran: “Teori & Praktik Pembelajaran.” In *Oase Pustaka*.
- Dewi, G., & Nur, L. (2014). Gina Dewi Lestari Nur, 2014 Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. *Yoanda Amallya*, 2008–2010.
- Ditaningtyas, W. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Buku Cerita Bergambar (Cergam) Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. 4(1), 1–23.
- F Irawan. (2014). Pengertian Alquran. *Universitas Islam Negeri Banten*, 27–36.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Strategi Pembelajaran*. 17–40.
- Gazali, M. I. A. (2010). Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an. *Islamhouse.Com*, 1–9.
- H. Gani Ali. (2014). Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik. *Jurnal Al-Ta'dib Tanggung*, 6(1), 31–42.
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133–1143.

- Hasbiah, Fahreza, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3382–3392.
- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. *Magelang: Graha Cendekia*, 120.
- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1–8.
- Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan Metode Tikrār Dalam Menghafal Al-Quran. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 28(1), 15–29.
- Izzan, A., & Agustin, H. F. (2020). *Metode 4m: Tahfidz Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra*. 1–62.
- Kosanke, R. M. (2019). *Peningkatann hasil belajar melalui quantum teaching pada pembelajaran IPA*. 23–66.
- Krisnawan. (2017). *Pengertian Dan Ciri-ciri Pembelajaran Pendidikan Teknik Mesin Surakarta*.
- Lutfhi, A. (2022). Implementasi Metode Talqin Dalamprogram Tahfidz Alquran Di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang. *Islamika*, 4, 609–620.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168.
- Mawarny, N. P., Holida, S., & Siregar, N. S. (2022). *Tujuan Pembelajaran Dirumah Selama Daring Pada Masa Covid-19*. 1(3), 30–40.
- Misrawati, M., & Suryana, D. (2021). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 298–306.
- Mulyatingsih, D. E. (2010). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)*.
- Munir, R. (2014). *Media Pembelajaran*. 11–26.
- Nafi'a, I., & Gumiandari, S. (2022). Improving the Quality of Memorization of Al-Qur'an Through the Implementation of Takrir Method in Islamic Boarding School Matholib As-Suluk Cirebon. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 71–98.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333–342.

- Nurmaningsih, M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 60–65.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 22.
- Putri, A. N. (2020). *Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak Slow Learner Di Slbn 1 Bengkulu Utara*. 1–9.
- Rahmaniar, E., & Prastowo, A. (2021). Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 639–647.
- Rahmawati, M. (2020). *Ketrampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan*. 1801060020.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Romziana dkk, L. (2021). Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi'. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167.
- Salim & Sahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (pp. 141–142).
- Setiyani, M. S. (2020). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sains Dalam Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini*. 1–9.
- Setyawan, D. A. (2018). Menyusun Tinjauan Teori, Kerangka Teori dan Kerangka Konsep Penelitian. *Convention Center Di Kota Tegal, 2013*, 6.
- Sitorus, S. H., & Yasir, A. (2022). Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah. *Idarotuna*, 4(1), 43.
- Sugeng Apriadi, S. S. S. (2012). Strategi Pembelajaran Drum Pada Junior Kids Secara Klasikal Di Gilang Ramadhan Studio Band (Grsb) Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 1(Pendidikan Musik Kreatif), 8.
- Suriansyah, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216–231.
- Syahputra, A., Agama, K., & Pematangsiantar, K. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan*. 3(2), 123–139.
- Turdjai. (2016). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Triadik*, 15(2), 17–29.



- Uswatun Khasanah. (2020). Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. *Skripsi*. file:///E:/Semester 7/Skripsi/Bahan Skripsi/Cover, Bab I Pendahuluan, Bab V Penutup, Daftar Pustaka.Pdf
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1), 82. 3
- Wicaksana, A. (2016). kemampuan membaca Al-Qur'an dengan media Flash card..
- Wulandari, F., Rasimin, R., & Yusra, A. (2022). Pengaruh Perundungan terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP N 17 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(X), 11624–11629.
- Yuberti. (2014). Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan. In *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1).

